

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PRODUK TABUNGAN BANK SYARIAH
INDONESIA**

(Studi kasus mahasiswa perbankan syariah UIN Walisongo Semarang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Mendapatkan Gelar Strata Satu
Pada Program Studi Perbankan Syariah



Disusun Oleh :

Lulu Ul Muzayanah (1805036094)

S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAMM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Ngaliyan, Telp. (024) 7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Lulu UI Muzayanah
NIM : 1805036094
Judul Skripsi : **Persepsi Mahasiswa Terhadap Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia (Studi kasus mahasiswa perbankan syariah UIN Walisongo Semarang)**

Telah dimunafasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

20 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2024/2025

Ketua Sidang

Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si

NIP. 198607312019031008

Semarang, 1 Juli 2025

Sekretaris Sidang

Zuhdan Adv Fataron, M.M.

NIP. 198403082015031003

Penguji I

Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M.

NIP. 197302172006041001



Penguji II

Firdha Rahmivanti, M. A

NIP. 199103162019032018

Pembimbing I

Ali Murtadho, M.Ag.

NIP. 197108301998031003

Pembimbing II

Zuhdan Adv Fataron, M.M.

NIP. 198403082015031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Ngaliyan, Telp. (024) 7601291 Semarang 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

LAMPIRAN : 4 Eksemplar
HAL : Naskah Skripsi
An. Lulu UI Muzayanah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Lulu UI Muzayanah

NIM : 1805036094

Judul : Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Produk Tabungan Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 18 Juni 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP.197108301998031003

Zuhdan Adv Fataron, S.T., MM
NIP. 198907082019032018

MOTTO

, “terlambat lulus atau lulus tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Betapa jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus kuliah. Bukankah sebaik – baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik keterlambatannya mereka lulus dan percayalah alasan saya disini menjadikan pengalaman hidup saya. Tidak ada yang terlalu cepat ataupun terlalu lambat, semua berjalan sesuai dengan ketentuan dan takdir waktu yang tepat”.

“...Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya...”

(Al – Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya serta adik saya. Terimakasih untuk setiap tetes keringat dan doa untuk anakmu ini.
2. Lulu Ul Muzayanah, ya! Saya sendiri. Apresiasi sebesar – besarnya karena telah bertanggungjawab untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha berjuang dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang bias dibilang tidak mudah. Terimaakasih sudah bertahan :)
3. Terimakasih untuk sahabat saya, Retno Ludviani dan Yashila Ishar Rahimanisa' karena selalu mensupport dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini. Tak lupa pula kekasih hati yang selalu menjadi support system dalam penulisan skripsi ini.
4. Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian. Semoga karya tulis ini dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, 21 Juni 2025

Penulis

TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	s\
5	ج	J
6	ح	h}
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	z\
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	'
28	ي	Y

Vokal Pendek				Vokal Panjang		
... = a	كَتَبَ	kataba		أ... = a>	قَالَ	qa>la
.... = i	سُئِلَ	su'ila		إِي = i>	قِيلَ	qi>la
.... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu		أُو = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

Diftong		
أَيَّ = ai	كَيْفَ	Kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab, penulis meyakini bahwa skripsi ini tidak berisikan materi yang ditulis, dimuat, atau sudah diterbitkan sebelumnya. Demikian juga skripsi ini tidak dibuat dengan mengambil karya orang lain, kecuali yang terdapat dalam referensi yang di jadikan bahan rujukan.

Semarang, 21 Juni 2025

Deklarator,



Lulu Ul Muzayanah

1805036094

ABSTRAK

Perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Semakin berkembangnya Bank syariah di Indonesia serta pentingnya pemahaman dan penerimaan terhadap generasi muda, khususnya pada mahasiswa terhadap produk – produk keuangan syariah yang terdapat pada Bank Syariah Indonesia. Maka peneliti di dorong untuk dapat meneliti persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *field reseach* (penelitian lapangan). Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dengan cara menggunakan kuesioner pra – riset. Kemudian pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, yakni mahasiswa perbankan syariah UIN Walisongo Semarang yang berjumlah 15 orang kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan BSI tergolong positif, terutama dalam aspek prinsip syariah, kemudahan akses layanan digital, dan kepercayaan terhadap bank syariah Indonesia. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam hal akses jaringan dan ketersediaan ATM center. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu adanya peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa untuk meningkatkan partisipasi dan loyalitas terhadap produk tabungan bank syariah.

Kata kunci: persepsi mahasiswa, bank syariah, tabungan, faktor yang mempengaruhi persepsi.

ABSTRACT

Islamic banking in Indonesia has been experiencing growth every year. With the increasing development of Islamic banks in Indonesia and the importance of understanding and acceptance among the younger generation, particularly among students towards Islamic financial products available at Bank Syariah Indonesia, researchers are encouraged to study students' perceptions of the savings products offered by Bank Syariah Indonesia (BSI).

In this study, the author uses a descriptive qualitative research method with a field research approach. In this research, primary data sources were obtained using a pre-research questionnaire. Data collection was carried out through interviews with 15 Islamic banking students from UIN Walisongo Semarang, followed by documentation.

The research results show that in general, students' perception of BSI savings products is classified as positive, especially in the aspects of sharia principles, ease of access to digital services, and trust in Indonesian sharia banks. However, there are some obstacles regarding network access and the availability of ATM centers. This study concludes that there needs to be an increase in sharia financial literacy among students to enhance participation and loyalty towards sharia bank savings products.

Keywords: student perceptions, Islamic banking, savings, factors influencing perception.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, wr.wb

Alhamdulillah hirabbil ‘alamin, segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia dan hidayahNya, sehingga sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ,”Persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan bank syariah Indonesia (studi kasus mahasiswa perbankan syariah UIN Walisongo Semarang)”. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna mendapatkan gelar strata satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah memberikaan tauladan yang baik bagi kita semua, semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapaytkan syafa’atnya.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Wakil Dekan I, II, dan III serta seluruh dosen dilingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisinis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Arif Efendi S.E., M.Si. selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas IslamNegeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Mardhiyaturrositaningsih, M.E., selaku Sekertaris Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Bapak Ali Murtadho, M.Ag., selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.

7. Bapak Zuhdan Ady Fataron, S.T, M.M., selaku dosen pembimbing II yang senantiasa bimbingan serta arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
8. Kedua orang tua, serta keluarga besar saya ucapkan terimakasih disampaikan atas kasih sayang serta doa yang telah diberikan. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan rahmatnya kepada bapak ibu.
9. Teman-teman sejurusan Perbankan Syariah 2018, terkhusus PBAS C 2018 yang tidak bisa saya tulis satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat saya.
10. Seluruh pihak yang membantu penulis dan tidak bisa disebutkan satu persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
TRANSLITERASI	vi
DEKLARASI	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. PERSEPSI	15
1. Pengertian Persepsi	15
2. Jenis Persepsi	17
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	18
4. Proses Terbentuknya Persepsi.....	20
5. Persepsi dalam Pandangan Al – Quran	21
6. Indikator Persepsi	22
7. Dimensi Persepsi Bank Syariah	23
B. BANK SYARIAH	23
1. Pengertian Bank Syariah	23
2. Prinsip dan Tujuan Bank Syariah	25
3. Fungsi dan Peran Bank Syariah	30
4. Produk Bank Syariah	32
5. Akad Pada Produk Bank Syariah dan Implementasi Produk Tabungan Bank Syariah	34

BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia (BSI)	45
1. Sejarah Bank Syariah Indonesia	45
2. Logo BSI	45
3. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Indonesia	46
4. Layanan dan Produk PT. Bank Syariah Indonesia	46
5. Digital Banking.....	47
6. Produk dan layanan berdasarkan jenis kartu, ...	48
B. Gambaran Umum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	49
1. Sejarah Singkat UIN Walisongo Semarang	49
2. Visi, Misi, Dan Tujuan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.....	50
C. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	51
1. Latar Belakang Terbentuknya FEBI UIN Walisongo	51
2. Visi, Misi, dan Tujuan FEBI UIN Walisongo Semarang.....	53
_Toc203363668BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
1. Persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan bank syariah.....	60
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Terhadap Produk Tabungan Bank Syariah.....	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	98

TABEL

Tabel 3.3 Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	69
Tabel 3.4 Jumlah Aktif Mahasiswa FEBI	73
Tabel 4.1 Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Produk Tabungan Dari Segi Pengetahuan.....	75
Tabel 4.2 Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Produk Tabungan Dari Segi Tanggapan	79
Tabel 4.3 Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Produk Tabungan Dari Segi Pendapat..	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern seperti sekarang, segala transaksi pastinya sudah menggunakan produk tabungan bank, ketertarikan dalam membuka rekening produk tabungan pada bank sudah menjadi hal yang sangat wajar, apalagi di kehidupan yang sekarang segala transaksi baik itu dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana pasti menggunakan produk tabungan pada bank. Hal ini sudah menjadi sebuah keharusan bagi setiap orang, dikarenakan banyaknya aktivitas-aktivitas yang mempermudah dalam seseorang untuk melakukan pembayaran, terlebih lagi bagi seorang mahasiswa. Bagi mahasiswa, membuka produk tabungan itu sudah menjadi keharusan dikarenakan segala pembayaran baik itu pembayaran SPP kuliah, dan uang bulanan dari orang tua pasti menggunakan produk tabungan. Setelah seseorang memiliki pengalaman dalam menggunakan produk pada salah satu bank syariah, maka akan timbul sebuah persepsi atau tanggapan mereka selama menggunakan produk tabungan pada bank syariah.

Secara umum, persepsi merupakan proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informal terhadap stimulus. Stimulus sendiri didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Menurut Darnarjati, persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi serta pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.¹

Persepsi berkaitan dengan proses seseorang dalam berpendapat, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti baginya. Persepsi dapat juga diartikan sebagai proses pengategorian dan interpretasi yang bersifat selektif. Persepsi setiap mahasiswa dapat berlainan karena dipengaruhi oleh adanya harapan dan latar belakang masing-masing terhadap suatu jasa atau layanan yang diterima. Persepsi mahasiswa tersebut bersifat subyektif atau berbeda-beda pada setiap individunya. Dalam hal tabungan sebagai dari produk bank maka penilaian yang berbeda terhadap kualitas produk menimbulkan persepsi positif dan persepsi negatif,

¹ D. P. Darnarjati dkk. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.23.

sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen untuk menggunakan produk tersebut atau tidak.

Persepsi terjadi setelah adanya proses yang berarti sehingga seseorang akan merasakan sebuah penilaian serta tanggapan yang akan menjadi ketertarikan akan objek tersebut. Persepsi yang dihasilkan juga tidak semuanya sama, dikarenakan pemikiran serta pengalaman yang telah terjadi berbeda apa yang kita harapkan, seperti halnya persepsi seorang mahasiswa dalam menggunakan produk tabungan dalam melakukan transaksi, seperti di saat mahasiswa membayar semester kampus. Pada dasarnya, pembayaran uang semester pada setiap kampus itu sudah memiliki peraturan yang sudah diterbitkan harus menggunakan lembaga keuangan apa untuk melakukan pembayarannya. Peraturan yang telah diterbitkan oleh kampus dalam pembayaran, mengharuskan seorang mahasiswa membuka buku tabungan yang telah diminta oleh kampus.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan oleh prinsip Syariah.² Terlebih lagi Indonesia adalah negara yang beragam akan agama dan menjunjung tinggi keberagaman tersebut, keseragaman mengingat masyarakat yang penuh akan kultur, ras dan agama. Indonesia merupakan salah satu negara Islam terbesar didunia dengan kata lain umat muslim Indonesia membutuhkan segala sesuatu yang halal, termasuk hukum syariah dalam ekonomi Islam. Oleh karena itu interaksi ekonomi masyarakat tidak dapat dilepaskan dengan keberadaan Lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai penyaluran dana pada masyarakat atau nasabah sehingga peranan perbankan tetap memiliki posisi strategis khususnya sebagai lembaga intermediasi dan penunjang sistem pembayaran baik secara kanca lokal dan nasional.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan³, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

²Sumitro warkum, Asas – asas Perbankan islam dan Lembaga – Lembaga terkait, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2004), hlm

³Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.⁴ Bank syariah berkembang cukup pesat, terbukti dengan banyaknya bank syariah yang berdiri dengan skala makro maupun mikro. Kemunculan perbankan syariah berawal dari semakin berkembangnya aktivitas perekonomian masyarakat dan membutuhkan institusi atau wadah yang bernuansa islam dalam bertugas mengelola asset berupa uang yang mereka miliki guna memudahkan aktivitas perekonomian yang jauh dari praktik riba.⁵ Berkembangnya dunia perbankan di Indonesia ditandai dengan salah satu diantaranya adalah berdirinya bank syariah. Dunia perbankan Indonesia mulai menapak pada prinsip syariah, seiring dengan pembukaan bank Muamalat Indonesia pada November tahun 1991 dan mulai beroperasi Mei tahun 1992. Hingga September 1999, Bank Muamalat Indonesia telah memiliki 45 outlet yang tersebar di Jakarta.⁶

Bank Syariah Indonesia (BSI) resmi beroperasi pada 1 Februari 2021. BSI merupakan bank syariah di Indonesia hasil penggabungan (Merger) tiga bank syariah dari himpunan bank milik negara Indonesia (HIMBARA), yaitu: Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS). Terobosan kebijakan pemerintah untuk melakukan merger 3 bank syariah ini diharapkan dapat memberikan pilihan lembaga keuangan baru bagi masyarakat sekaligus mampu mendorong perekonomian nasional.

Keunggulan Bank Syariah Indonesia yakni memiliki produk atau jasa yang tidak akan ditemukan dalam operasi bank konvensional. Prinsip-prinsip seperti musyarakah, mudharabah, murabahah, ijarah, istishna dan sebagainya tidak memuat adanya prinsip bunga seperti yang dikembangkan pada bank konvensional. Sebagai salah satu hal yang baru, keberadaan BSI dan produknya tentu akan menjadi suatu pilihan yang baik pada produk penghimpunan dana maupun penyaluran dana, adapun produk tabungan pada BSI yaitu: Tabungan Easy Wadiah, Tabungan Mudharabah, Tabungan Bisnis,

⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 5

⁵ Ahmad Romdhan dan Mashuri Toha, *Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep Tentang Perbankan Syariah*. Dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 1 Nomor 2 Tahun 2021, hlm 21.

⁶ M. Ridean Bassalamah dan M. Rizal, *Perbankan Syariah*, (Maang : Empatdua Media, 2018), hlm 2.

Tabungan Valas, Tabungan Bisnis, Tabungan Simpanan Pelajar, Tabungan Junior, Tabungan Efek Syariah, Tabungan, dan Tabungan Haji Muda Indonesia.

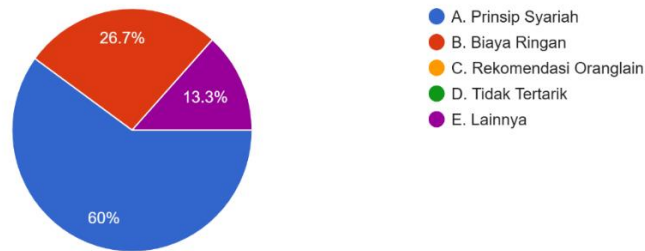
Pandangan mahasiswa terhadap Lembaga Keuangan Syariah diantaranya dapat diwakili dengan pandangan mahasiswa terhadap perbankan syariah. Kesan umum yang ditangkap oleh mahasiswa tentang perbankan syariah adalah perbankan syariah identik dengan bank dengan sistem bagi hasil, dan perbankan syariah adalah bank Islami. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilo yang menjelaskan bahwa bank syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.⁷

Persepsi seorang mahasiswa terhadap suatu layanan akan terbentuk dengan adanya pengalaman yang dirasakan oleh seorang mahasiswa terhadap layanan tersebut. Pengalaman yang dimaksud merupakan hal-hal yang sudah didapatkan oleh seorang mahasiswa dalam menggunakan tabungan bank syariah sehingga selama pemakaian tabungan bank syariah tersebut menimbulkan rasa nyaman karena produk yang telah diberikan oleh bank syariah dan cukup menggunakan satu tabungan saja. Akan tetapi, jika suatu bank syariah tersebut tidak memenuhi apa yang diinginkan oleh seorang nasabah, maka nasabah juga akan membuka produk tabungan pada bank lain untuk mendapatkan kepuasan serta terpenuhi kebutuhan - kebutuhannya. Maka dari itu mahasiswa seharusnya sudah cukup memiliki hanya satu produk tabungan saja jika memang hal-hal yang menjadi tingkat kepuasan sudah tercapai, jika mahasiswa tidak merasa tercukupi menggunakan satu produk tabungan, maka mahasiswa akan membuka produk tabungan pada bank lain.

Mahasiswa Perbankan Syariah tentunya tidak asing dengan hal yang berkaitan dengan dunia Perbankan, terlebih pengetahuan dalam prinsip dan akad – akad yang digunakan. Namun disini peneliti melakukan observasi terhadap mahasiswa Perbankan terhadap penggunaan produk tabungan bank syariah indonesia. Apakah mahasiswa Perbankan syariah UIN Walisongo Semarang menggunakan produk tabungan bank syariah Indonesia ini secara terus menerus atau dengan kata lain menggunakan bank syariah Indonesia untuk kegiatan transaksi sehari – hari atau sebatas untuk melakukan pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) saja atau bahkan menggunakan tabungan bank syariah karena rekomendasi dari kampus saja.

⁷ Susilo, Y Sri, Bank dan Lembaga Keuangan Lain. (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm

3. Apa Alasan Utama Anda Memilih atau Tidak Memilih Tabungan di Bank Syariah?
15 responses



Berdasarkan hasil pra – riset yang telah di lakukan oleh peneliti terhadap Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang dapat disimpulkan bahwa Tingkat kesadaran atau pengetahuan mahasiswa juga cukup tinggi mengenai produk tabungan bank syariah Indonesia, dari 15 responden, terdapat 60% mahasiswa yang memilih produk tabungan bank syariah Indonesia karena telah menggunakan prinsip syariah, kemudian 26,7% menggunakan produk tabungan bank syariah Indonesia dikarenakan biaya yang ringan. Namun terdapat 13,3% dari responden yang memilih menggunakan produk tabungan bank syariah karena alasan lainnya.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis memiliki ketertarikan pada penelitian yang berjudul,” **Persepsi Mahasiswa Terhadap Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Persepsi Mahasiswa Terhadap Produk Tabungan Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang)?
2. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Terhadap Produk Tabungan Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui Persepsi dan Faktor Mahasiswa Terhadap Produk Tabungan Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam bentuk-bentuk sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan pada penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa dalam menggunakan produk tabungan bank syariah..

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa perbankan syariah.
- b. Bagi Akademik Penelitian diharapkan agar dapat menjadikan bahan referensi bacaan bagi mahasiswa UIN Walisongo dan juga dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan dalam membaca.
- c. Bagi peneliti lain Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian sejenis dengan penelitian yang akan datang.

E. Tinjauan Pustaka

Terkait penelusuran kajian yang penulis lakukan maka ada beberapa penelitian yang terkait permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Agar tidak terjadi penelitian yang sama atau pengulangan penelitian, penulis memaparkan terdapat beberapa tulisan atau penelitian yang berkaitan dengan pembahasan yang penulis ingin teliti Dalam penelitian ini terdahulu yang bertujuan untuk memperoleh suatu yang menjadi perbandingan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan tema penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andri Maulana (2024) “*Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar-Raniry)*”. Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. data dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan pengalaman menggunakan mereka produk tabungan tersebut yang

terdapat berbagai pelayanan di produk tabungan Bank Syariah Indonesia sehingga terpenuhi kebutuhan mahasiswa baik itu kebutuhan internal maupun kebutuhan eksternal, serta bank Syariah memiliki beragam pelayanan yang sangat relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam melakukan transaksi.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yakni tertelak pada Persepsi Mahasiswa. Namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni pada fokusnya, penelitian ini pada persepsi mahasiswa Prodi Perbankan UIN Walisongo tentang Produk Tabungan Bank Syariah.

2. Jurnal At – Tamwil : Kajian Ekonomi Syariah Vol.4 No.2., yang ditulis oleh Siti Romadhoni dan Khoiron (2022), “ Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Bandar Lor Kediri”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model Milles and Humbles (interactive model) yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah mayoritas masyarakat belum mengetahui tentang produk - produk perbankan syariah dan sistem akad-akad yang ada di bank syariah. Persepsi masyarakat masih sangat rendah untuk mengetahui produk-produk perbankan syariah, sehingga banyak pihak dari masyarakat belum memutuskan untuk menggunakan atau bertransaksi di bank syariah.⁹

Persamaan penelitian ini yakni tertelak pada persepsi dalam penggunaan produk bank syariah. Namun perbedaan pada penelitian ini yakni terletak pada objek yang akan dibahas. Pada penelitian ini terfokus pada persepsi mahasiswa UIN Walisongo Semarang Prodi Perbankan Syariah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Muhammad Rizki tahun (2022) yang berjudul “Persepsi masyarakat Non-Muslim tentang bank syariah di kota Bekasi”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, peneliti ini ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat non-muslim tentang bank syariah.

⁸Andri Maulana, Skripsi “ Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar-Raniry). Aceh : 2024.

⁹ Siti Romadhoni dan Khoiron, “ Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Bandar Lor Kediri”. Kediri : 2022., Jurnal At – Tamwil : Kajian Ekonomi Syariah Vol,4 No.2.,

Adapun perbedaan peneliti sebelumnya dengan penulis mulai dari tempat, waktu dan informan yang tuju. Peneliti terdahulu mengambil informan masyarakat non-muslim, sedangkan penulis mengambil informan yaitu mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang

4. Penelitian yang dilakukan oleh Faya Rizqiya Rahma (2021), yang berjudul *,"Persepsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponogoro terhadap Bank Syariah"*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, perbedaan penelitian ini dengan penulis ialah mahasiswa, tempat dan waktu yang berbeda dimana peneliti terdahulu meneliti mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, sedangkan penulis mahasiswa Perbankan UIN Walisongo Semarang.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Wulandari (2020) yang berjudul *,"Persepsi dan Preferensi Mahasiswa terhadap Tabungan Syariah"*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, perbedaan peneliti dan penulis ialah tempat, waktu dan mahasiswa yang dijadikan objek dalam penelitian, sedangkan persamaannya sama - sama menggunakan metode kualitatif, dan yang menjadi respondennya yaitu mahasiswa.Perbankan UIN Walisongo Semarang.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Proses ilmiah ini harus diarahkan oleh prinsip-prinsip ilmu pengetahuan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam, berisi makna, serta menggambarkan kondisi atau nilai dari suatu variabel secara mandiri.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan melibatkan analisis. Penelitian ini menekankan pada pemahaman proses dan makna dari sudut pandang subjek yang diteliti secara lebih mendalam. Teori dasar digunakan sebagai pedoman untuk fokus pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, dengan tujuan memahami fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Peneliti mengambil perspektif dari partisipan atau responden

sebagai gambaran dalam memperoleh hasil penelitian.¹⁰ Menurut Creswell, sebagaimana dikutip dalam buku karya Rosady Ruslan, penelitian kualitatif digambarkan sebagai studi yang kompleks, yang meneliti kata-kata dan laporan detail dari sudut pandang responden, serta melakukan penelitian dalam situasi alami. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan pendekatan induktif dalam analisisnya. Teknik yang sering digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka untuk mengeksplorasi dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research), yaitu metode yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi atau tempat yang menjadi objek penelitian.¹¹ Pengumpulan data dalam metode ini dilakukan secara sistematis melalui observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait, yaitu para nasabah. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pandangan mahasiswa terhadap produk tabungan bank syariah.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat data yang diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, penemuan ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut.¹²

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan tidak melalui perantara.¹³ Data

¹⁰ <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif/>, diakses pada tanggal 15 April 2025 pukul 10.10 WIB

¹¹ Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 183.

¹² Moleong, Lexy J. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

¹³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 465

primer diperoleh langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Data ini dapat berupa kegiatan observasi dan wawancara. Penelitian ini Sumber data primer yaitu sumber data primer yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan suatu metode pengumpulan data, melakukan penelitian secara langsung dengan mahasiswa perbankan syariah UIN Walisongo Semarang dan sumber data primer yang peneliti menemui dilapangan adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

b. Data Sekunder

Data skunder adalah data penelitian yang dikumpulkan dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data skunder sebuah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan pengelolanya, tetapi datanya dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian. Seperti data-data BSI, BI, Data-data pengguna, jurnal-jurnal.

3. Metode Pengumpulan

Data Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang di butuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik : pengamatan (observation), wawancara (interview), angket (questionnaire), Focus Group Discussion (FGD) dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Menurut S.Margono Observasi merupakan pengamatan atau pencacatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang terlihat pada objek peneliti. Pengamat dan pencatatan dapat dilakukan terhadap objek yang diteliti. Metode observasi merupakan metode sebagai alat pengumpul data.¹⁴ Dalam pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu participation observation, dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, agar data yang

¹⁴ Nurul Zuriah, *"Metode penelitian Sosial dan Pendidikan"*, Cet-1,(Jakarta:PT bumi Aksara,2006), hlm173

diperoleh lebih jelas lengkap dan lebih kelihatan. Sedangkan metode observasi non participant dimana posisi peneliti hanya sebagai pengamat yang hanya meringkas semuanya dalam sebuah catatan. Observasi pada penelitian ini, mengobservasi persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan bank syariah.

b. Wawancara

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik wawancara. Wawancara adalah pengumpulan sebuah data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden. Wawancara juga dapat didefinisikan sebagai alat yang baik untuk meneliti pendapat, keyakinan, motivasi, perasaan, dan proyeksi seseorang terhadap masa depannya.¹⁵

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif.¹⁶

Wawancara yang berisi pertanyaan tertulis atau pertanyaan langsung yang sifatnya terbuka atau tertutup kepada responden untuk dijawab. Wawancara dalam penelitian ini mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan kepada informan atau mahasiswa perbankan UIN Walisongo Semarang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Metode dokumentasi memiliki

¹⁵ Hendri Tanjung dan Abrista Devi. *"Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*. Bekasi: Gramata Publishing. 2018. hlm 82.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: Reineka), 2002, hlm.195

kelebihan yaitu terdapat kemurnian dari data yang diperoleh karena tidak melihat tingkah laku juga memiliki tingkat kualitas yang tertinggi karena disusun oleh para tenaga ahli. Sifat utama data ini tidak terbatas sehingga memberi peluang bagi peneliti untuk mengerahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Dalam hal ini penulis memperoleh data dokumentasi melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip. Dokumentasi sebuah metode yang digunakan untuk menelusuri data Historis ada dalam bentuk surat, catatan harian, laporan, CD dan hardisk/film.¹⁷ Dokumentasi ini nantinya juga akan sangat berguna dalam membuat laporan metode. Laporan metode ini berisi proses-proses apa saja yang kita lakukan, baik dalam proses persiapan, pelaksanaan, maupun analisis data.¹⁸ Kegiatan dokumentasi digunakan saat sesi pengumpulan data atau wawancara kepada mahasiswa.

4. Teknik Analisa

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil dari analisis data berupa kata-kata atau kalimat yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data yang dianalisis berfokus pada persepsi mahasiswa perbankan UIN Walisongo terhadap produk tabungan bank syariah..

Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa perspektif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang merefleksikan perilaku manusia yang dapat diamati. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah rangkaian kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data apa adanya sesuai dengan kondisi nyata, dengan hasil yang lebih menekankan pada makna dari pada penalaran logis.¹⁹

Analisis data kualitatif melibatkan pengorganisasian data, pengelompokan, pencarian pola, identifikasi hal-hal penting, serta penentuan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain setelah data terkumpul.

¹⁷ Joko Subagyo, "Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik" (Bandung: Rineka Cipta), 2011, hlm.63

¹⁸ Ibid

¹⁹ Maloeng, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2002, hlm 248

Selanjutnya, data diolah menggunakan metode kualitatif dan dianalisis secara mendalam sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan oleh Lexy J. Moelong, sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data dengan topik - topik pembahasan.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang serta mengesampingkan data yang kurang relevan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik - topik pembahasan.
- d. Kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan atau jawaban ke dalam susunan yang jelas secara singkat dan padat.²⁰

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data melalui analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, gambar, dan bukan angka-angka serta di jelaskan dengan kalimat sehingga data yang diperoleh dapat dipahami maksud dan maknanya. Dalam hal ini, peneliti menerapkan informasi kenyataan yang diperoleh dari berbagai sumber informan. Peneliti fokus dalam menganalisa mengenai persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan bank syariah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika kepenulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi ke dalam lima bab, yang dalam setiap babnya terdapat beberapa sub bab pembahasan, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian dan sistematika kepenulisan

²⁰ Lexy J. Maleong, 1993, *Metode Penelitian Sosial* (PT Gajah Mada Universiti Pers) hlm.53

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori meliputi teori-teori yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian. Landasan teori dalam bab ini memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan serta dilanjutkan dengan hasil yang relevan.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan terkait gambaran umum Bank Syariah Indonesia dan juga menjelaskan terkait gambaran umum UIN Walisongo Semarang dan Prodi Perbankan Syariah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan bank syariah dan Faktor apa saja yang menjadi persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan bank syariah Indonesia.

BAB V : PENUTUP

Berisi penutup, yang menjelaskan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PERSEPSI

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris perception yang berasal dari bahasa latin perceptio dari percipere, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman atau objek, peristiwa, atau hubungan - hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuly).²¹

Menurut Sugihartono mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.²² Menurut Rakhmat mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (Sensory stimuli). Sedangkan menurut Kimbal Young mengatakan, “persepsi adalah sesuatu yang menunjukkan aktivitas merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek, baik fisik maupun social”.

Berdasarkan berbagai definisi persepsi di atas, persepsi dapat didefinisikan sebagai proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu, dan sangat dipengaruhi faktor faktor internal maupun eksternal masing-masing individu tersebut. Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut. Tahap Pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh indera manusia. Tahap Kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologi, Merupakan proses diteruskanya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf

²¹ Ristiyanti Prasetyo dan John Lhalauw, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm, 68.

²² Hadi Suprpto Arifin, “(Analisis faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Perda Syariah dikota Serang)”, *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, No 1, Tahun 2017, (28 Juni 2017), Vol 21, hlm, 90.

sensoris. Tahap Ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses Psikologik. Tahap ke Empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

Persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsang melalui panca indra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada diluar maupun dalam diri individu. Sunarto membagi dua macam persepsi, External Perception, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar individu. Self Perception, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri.²³

Dengan kata lain, persepsi juga dapat dikatakan sebagai suatu konsep yang masih luas sehingga akan sulit dipahami sebagai sebuah variable penelitian. Adapun persepsi yang difokuskan pada penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa mengenai nilai yang diperoleh dari suatu layanan yang diberikan oleh penyedia layanan atau dengan kata lain yaitu persepsi mahasiswa terkait perbandingan antara manfaat yang diterima oleh seorang mahasiswa dari suatu layanan dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh seorang mahasiswa untuk memperoleh layanan tersebut.

Dalam menghadapi tugas akademik, hubungan sosial, pengambilan keputusan, dan berbagai aspek kehidupan kampus, persepsi dalam menjadi faktor penentu. Hal ini dapat memengaruhi motivasi, tingkat kepuasan, dan prestasi akademik mereka. Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang memiliki persepsi positif tentang nilai pendidikan akan cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Seiring waktu, begitupun dengan perkembangan pribadi dan pengalaman baru yang mereka alami selama masa kuliah, persepsi mahasiswa juga dapat berubah. Dalam konteks pendidikan tinggi, perguruan tinggi dan universitas sering berusaha memahami persepsi mahasiswa untuk meningkatkan pengalaman pendidikan mereka dan mendukung keberhasilan akademik serta pengembangan pribadi mahasiswa. Persepsi membantu mahasiswa bertindak dan memahami dunia

²³ Ristiyanti Prasetyo dan John Lhalauw, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm, 69.

sekelilingnya, karena persepsi adalah mata rantai terakhir dalam suatu rangkaian peristiwa yang saling terkait.

Dalam setiap orang yang memiliki perbedaan dalam persepsinya. Tentu menjadikan orang tersebut dapat menyimpulkan suatu objek dengan baik maupun tidak. Jika seseorang menafsirkan suatu objek yang ternyata menjadi suatu kesalahan. Tentu berdampak buruk pada dirinya dan orang-orang disekitarnya. Dampak yang disebabkan pun besar kemungkinan menjadi meluas terkait akan pandangan yang ia sampaikan. Tentu akan sangat diharapkan bila mana seseorang memiliki persepsi yang baik dengan mengembangkan persepsi tersebut. Sebab “pengembangan persepsi merupakan kunci untuk mampu berpikir lebih baik.

Dari beberapa referensi diatas, bahwa referensi dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang diperlukan oleh mahasiswa untuk dapat memahami serta menafsirkan hal-hal yang belum diketahui sebelumnya.

2. Jenis Persepsi

Persepsi menurut Deddy Mulyana sebenarnya terbagi menjadi dua, persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan juga persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi terhadap manusia merupakan yang kompleks dan paling sulit, karena manusia memiliki sifat dinamis. Dari kedua jenis ini persepsi memiliki berbagai perbedaan yaitu:

- a. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan untuk persepsi terhadap orang dapat melalui dengan lambang-lambang yang verbal dan non verbal. Manusia merupakan yang lebih efektif daripada kebanyakan objek dan sulit untuk diramalkan.
- b. Persepsi terhadap objek dapat menanggapi sifat-sifat dari luar. Sedangkan untuk persepsi terhadap manusia dapat berupa sebagai sifat-sifat luar dan dalam (motif, perasaan, harapan, dan sebagainya).
- c. Objek adalah suatu yang tidak bereaksi, sedangkan manusia sendiri dapat bereaksi. Dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan untuk manusia memiliki sifat yang dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dengan cepat mudah berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat dibandingkan dengan

persepsi terhadap objek.²⁴ terjadi di sekelilingnya Sebagai suatu proses, persepsi tidak berupaya untuk mencari suatu hal yang harus tepat dan benar, namun persepsi hanya berupa penafsiran.

Sedangkan Irwanto berpendapat bahwa, individu yang telah melakukan suatu interaksi dengan objek-objek yang nantinya akan dipersepsikan maka hasil persepsi tersebut dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala bentuk pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang dapat diteruskan dengan cara pemanfaatannya. Hal tersebut dapat diteruskan dengan menerima atau keaktifan dan mendukung suatu objek yang akan dipersepsikan.
- b. Persepsi negatif adalah persepsi yang dapat menggambarkan segala bentuk pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan memberikan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi nanti. Hal tersebut dapat diteruskan dengan menolak atau kepasifan dan menentang terhadap suatu objek yang akan dipersepsikan.²⁵

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi individu dipengaruhi oleh faktor fungsional dan struktural. Faktor fungsional ialah faktor-faktor yang bersifat personal. Misalnya kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan hal lain-lain yang bersifat subjektif. Faktor struktural adalah faktor yang diluar individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma sosial sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu.

Robbins dalam Danarjati, dkk juga menjelaskan bahwa meskipun individu-individu memandang pada suatu benda yang sama, mereka dapat mempersepsikannya berbeda - beda. Ada sejumlah faktor yang bekerja untuk membentuk dan memutar-balikkan persepsi. Faktor-faktor ini dari:

1. Pelaku persepsi (perceiver)
2. Objek atau yang dipersepsikan
3. Konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan

²⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2005, hal, 184.

²⁵ Irwanto, *Psikologi Umum (Buku PANDUAN Mahasiswa)*, Jakarta: PT. Prehallindo, 2002, hlm, 71.

Menurut Stephen dalam Asrori terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:

1. Individu yang bersangkutan (pemersepsi). Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, kepentingan, motif, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya.
2. Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat biasanya berpengaruh terhadap persepsi seseorang dalam melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa.
3. Situasi persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.

Sedangkan menurut Fajri, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
2. Faktor Eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Berikut beberapa kemungkinan factor yang dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia :

1. Prinsip Syariah: Mahasiswa yang memiliki pemahaman dan kepedulian terhadap prinsip-prinsip syariah dalam keuangan Islam mungkin lebih cenderung melihat produk tabungan Bank Syariah sebagai pilihan yang sesuai dengan nilai-nilai mereka.
2. Kepercayaan dan Keamanan: Kepercayaan dan keamanan terhadap lembaga keuangan adalah faktor penting. Mahasiswa mungkin akan lebih memilih produk tabungan Bank Syariah jika mereka percaya bahwa lembaga tersebut

menjalankan praktik-praktik keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan memiliki rekam jejak keamanan yang baik.

3. Ketersediaan Produk dan Layanan: Ketersediaan produk tabungan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, bersama dengan layanan yang efisien dan ramah, dapat meningkatkan persepsi positif terhadap bank syariah.
4. Edukasi Keuangan Islam: Mahasiswa yang telah menerima edukasi atau informasi yang memadai tentang keuangan Islam dan produk tabungan syariah mungkin lebih cenderung memilih produk tersebut.
5. Perbandingan dengan Bank Konvensional: Persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah juga dapat dipengaruhi oleh perbandingan dengan produk yang ditawarkan oleh bank konvensional. Faktor seperti suku bunga, biaya, dan kemudahan akses dapat memainkan peran penting.

4. Proses Terbentuknya Persepsi

Persepsi merupakan bagian dari proses yang menghasilkan respon setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Sub prosesnya adalah pengenalan, perasaan, dan penalaran. Persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Rasa dan nalar bukan merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi rangsangan-tanggapan, sekalipun kebanyakan tanggapan individu yang sadar dan bebas terhadap satu rangsangan dianggap dipengaruhi oleh akal atau emosi atau keduanya.

Dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama berikut:

1. Seleksi yaitu proses filter oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan.
3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Menurut Danarjati, dkk mengatakan bahwa proses persepsi melalui tiga tahap, yaitu:

1. Tahap penerimaan stimulus, baik stimulus fisik maupun stimulus sosial melalui alat indera manusia, yang dalam proses ini mencakup pula pengenalan dan pengumpulan informasi tentang stimulus yang ada.

2. Tahap pengolahan stimulus sosial melalui proses seleksi serta pengorganisasian informasi.
3. Tahap perubahan stimulus yang diterima individu dalam menanggapi lingkungan melalui proses kognisi yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, serta pengetahuan individu.

5. Persepsi dalam Pandangan Al – Quran

Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhilafahan diberikan berbagai keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya. Dalam Bahasa Al-Quran beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. Surah Al-Mukminun ayat 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۝١٢

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah'.

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ

"Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim)''.

ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۝١٣ ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا
فَتَبَرَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝١٤

"Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta''.

Disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan berpasangan.

QS. Al-An'am ayat 7

وَلَوْ نَزَّلْنَاهُ عَلَىٰ كُلِّ فَتٍّ فِي قَرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالُوا الْيَتِيمَ الَّذِيْنَ كَفَرْنَا إِنَّ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

"Seandainya Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) kitab (berupa tulisan) pada kertas sehingga mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka sendiri, pastilah orang-orang kafir itu mengatakan, —Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."

Terkait kemampuan menyadari indra yang berhubungan sifat rangsang sentuhan. Dalam kisah Nabi Yusuf dan keluarganya, diceritakan kemampuan ayahnya Nabi Yakub dalam merasakan kehadiran Yusuf hanya melalui penciuman terhadap bau Yusuf (QS. 12:94). Beberapa ayat lain juga mengungkapkan hal yang sama, antara lain:

1. Persepsi penginderaan fisik/non fisik.
2. Isytilaf, pengetahuan peristiwa yang berada jauh dari jangkauan. (QS. Yusuf:94)
3. Kasyf.
4. Peristiwa fatamorgana yang dialami orang kafir sebagai bagian dari ilusi (QS. 24:39).

6. Indikator Persepsi

Menurut Asyrofi (2016), terdapat tiga indikator dari persepsi yaitu:

1. Tanggapan (respon)

Gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut pula kesan, bekas, atau kenangan. Tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut talent (tersembunyi) sedang yang berada dalam ruang kesadaran disebut actuall (sungguh - sungguh).

2. Pendapat

Dalam Bahasa harian disebut sebagai: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”. Adapun proses pembentukan pendapat adalah:

- a. Menyadari adanya tanggapan atau pengertian
- b. Menguraikan tanggapan pengertian
- c. Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian setelah dianalisa.

3. Penilaian

Bila mempersiapkan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Renato Tagulisi dalam bukunya yang berjudul *Persepsi Teoritis, Teoritis Antar Pribadi*.

7. Dimensi Persepsi Bank Syariah

Dimensi yang berperan dalam mengungkapkan seseorang berpersepsi terbagi atas 3 macam, yaitu :

1. Pengetahuan tentang perbankan syariah, dimensi ini menunjukkan pengetahuan mengenai perbankan syariah yang meliputi reputasi bank syariah, prinsip oprasional serta bank syariah hanya untuk pelanggan muslim.
2. Kepercayaan terhadap bank syariah, dimensi ini menunjukkan mengenai suatu keyakinan terhadap bank syariah bahwa produk bank syariah lebih aman, serta bank syariah bisa bersaing dengan bank konvensional.
3. Produk dan layanan bank syariah, dimensi ini menunjukkan bahwa bank syariah memberikan layanan yang cepat dan efisien, pegawai bank syariah sopan dan ramah serta bank syariah menyediakan berbagai macam produk dan layanan.

B. BANK SYARIAH

1. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah terdiri dari dua kata, yaitu bank dan syariah, Kata bank memiliki makna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.

Menurut Ismail menyimpulkan bahwa bank syariah sebagai bank yang beroperasi dengan acuan hukum Islam, tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank maupun nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang disepakati antara nasabah dan pihak bank.

Bank Syariah merupakan segala aktivitas atau kegiatan perbankan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Kegiatan syariah yang berjalan berdasarkan syariat dapat dilakukan dengan benar apabila mempunyai fondasi berupa akidah yang benar. Bank syariah diibaratkan berbentuk seperti bangunan dimana fondasi dari bank syariah adalah akidah yang berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Seperti undang-undang perbankan syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Bank syariah adalah bank umum, sebagaimana dimaksud dalam undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang saat ini telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Islam. Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah menurut pasal 1 angka 13 Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang saat ini telah diubah dengan Undang - undang No. 10 tahun 1998 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain:

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip pernyataan modal (musyarakah).
2. Prinsip barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah).
3. Adanya pemilihan pindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah al iqtina)
4. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah).
5. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan memberikan jasa keuangan kepada

masyarakat dengan menggunakan kaidah atau aturan sesuai dengan prinsip - prinsip syariat Islam.

2. Prinsip dan Tujuan Bank Syariah

a. Prinsip Dasar Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan Prinsip-Prinsip Syariah. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah Islam yang berpedoman utama kepada Al Quran dan Hadist. Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta (*HabluminAllah*) maupun dalam hubungan sesama manusia (*Hablumminannas*).

Ada tiga pilar pokok dalam ajaran Islam yaitu :

1. Aqidah : komponen ajaran Islam yang mengatur tentang keyakinan atas keberadaan dan kekuasaan Allah sehingga harus menjadi keimanan seorang muslim manakala melakukan berbagai aktivitas dimuka bumi semata-mata untuk mendapatkan keridlaan Allah sebagai khalifah yang mendapat amanah dari Allah.
2. Syariah : komponen ajaran Islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim baik dalam bidang ibadah (*habluminAllah*) maupun dalam bidang muamalah (*hablumminannas*) yang merupakan aktualisasi dari akidah yang menjadi keyakinannya. Sedangkan muamalah sendiri meliputi berbagai bidang kehidupan antara lain yang menyangkut ekonomi atau harta dan perniagaan disebut muamalah Maliyah:
3. Akhlaq : landasan perilaku dan kepribadian yang akan mencirikan dirinya sebagai seorang muslim yang taat berdasarkan syariah dan aqidah yang menjadi pedoman hidupnya sehingga disebut memiliki akhlaqul karimah sebagaimana hadis nabi yang menyatakan "Tidaklah sekiranya Aku diutus kecuali untuk menjadikan akhlaqul karimah"

Cukup banyak tuntunan Islam yang mengatur tentang kehidupan ekonomi umat yang antara lain secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Tidak memperkenankan berbagai bentuk kegiatan yang mengandung unsur spekulasi dan perjudian termasuk didalamnya aktivitas ekonomi yang diyakini akan mendatangkan kerugian bagi masyarakat. Islam menempatkan fungsi uang semata-mata sebagai alat tukar dan bukan sebagai komoditi, sehingga tidak layak untuk diperdagangkan apalagi mengandung unsur ketidakpastian atau spekulasi (gharar) sehingga yang ada adalah bukan harga uang apalagi dikaitkan dengan berlalunya waktu tetapi nilai uang untuk menukar dengan barang.
2. Harta harus berputar (diniagakan) sehingga tidak boleh hanya berpusat pada segelintir orang dan Allah sangat tidak menyukai orang yang menimbun harta sehingga tidak produktif dan oleh karenanya bagi mereka yang mempunyai harta yang tidak produktif akan dikenakan zakat yang lebih besar dibanding jika diproduktifkan. Hal ini juga dilandasi ajaran yang menyatakan bahwa kedudukan manusia di bumi sebagai khalifah yang menerima amanah dari Allah sebagai pemilik mutlak segala yang terkandung didalam bumi dan tugas manusia untuk menjadikannya sebesar-besar kemakmuran dan kesejahteraan manusia.
3. Bekerja dan atau mencari nafkah adalah ibadah dan wajib dilakukan sehingga tidak seorangpun tanpa bekerja yang berarti siap menghadapi resiko dapat memperoleh keuntungan atau manfaat (bandingkan dengan perolehan bunga bank dari deposito yang bersifat tetap dan hampir tanpa resiko).
4. Dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dalam kegiatan ekonomi harus dilakukan secara transparan dan adil atas dasar suka sama suka tanpa paksaan dari pihak manapun.
5. Adanya kewajiban untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksi khususnya yang tidak bersifat tunai dan adanya saksi yang bisa dipercaya (simetri dengan profesi akuntansi dan notaris).

6. Zakat sebagai instrumen untuk pemenuhan kewajiban penyisihan harta yang merupakan hak orang lain yang memenuhi syarat untuk menerima, demikian juga anjuran yang kuat untuk mengeluarkan infaq dan shodaqah sebagai manifestasi dari pentingnya pemerataan kekayaan dan memerangi kemiskinan.
7. Sesungguhnya telah menjadi kesepakatan ulama, ahli fikih dan Islamic banker dikalangan dunia Islam yang menyatakan bahwa bunga bank adalah riba dan riba diharamkan.

Dalam operasionalnya, perbankan syariah harus selalu dalam koridor-koridor prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Keadilan, yakni berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak
2. Kemitraan, yang berarti posisi nasabah investor (penyimpan dana), dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan.
3. Transparansi, lembaga keuangan Syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya
4. Universal, yang artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin.

Prinsip-Prinsip syariah yang dilarang dalam operasional perbankan syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Maisir, menurut bahasa *maisir* berarti gampang/mudah. Menurut istilah *maisir* berarti memperoleh keuntungan tanpa harus bekerja keras. *Maisir* sering dikenal dengan perjudian karena dalam praktik perjudian seseorang dapat memperoleh keuntungan dengan cara mudah. Dalam perjudian, seseorang dalam kondisi bisa untung atau bisa rugi. Judi dilarang dalam praktik keuangan Islam. Pelarangan *maisir* oleh Allah SWT dikarenakan efek negative *maisir*. Ketika melakukan perjudian seseorang dihadapkan kondisi dapat

untung maupun rugi secara abnormal. Suatu saat ketika seseorang beruntung ia mendapatkan keuntungan yang lebih besar ketimbang usaha yang dilakukannya. Sedangkan ketika tidak beruntung seseorang dapat mengalami kerugian yang sangat besar. Perjudian tidak sesuai dengan prinsip keadilan dan keseimbangan sehingga diharamkan dalam sistem keuangan Islam.

2. Gharar, menurut bahasa gharar berarti pertaruhan. Menurut istilah gharar berarti sesuatu yang mengandung ketidakjelasan, pertaruhan atau perjudian. Setiap transaksi yang masih belum jelas barangnya atau tidak berada dalam kuasanya alias di luar jangkauan termasuk jual beli gharar. Misalnya membeli burung di udara atau ikan dalam air atau membeli ternak yang masih dalam kandungan induknya termasuk dalam transaksi yang bersifat gharar. Pelarangan gharar karena memberikan efek negative dalam kehidupan karena gharar merupakan praktik pengambilan keuntungan secara bathil.
3. Riba, makna harfiyah dari kata Riba adalah pertambahan, kelebihan, pertumbuhan atau peningkatan. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Para ulama sepakat bahwa hukumnya riba adalah haram. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 130 yang melarang kita untuk memakan harta riba secara berlipat ganda. Sangatlah penting bagi kita sejak awal pembahasan bahwa tidak terdapat perbedaan pendapat di antara umat Muslim mengenai pengharaman Riba dan bahwa semua mazhab Muslim berpendapat keterlibatan dalam transaksi yang mengandung riba adalah dosa besar. Hal ini dikarenakan sumber utama syariah, yaitu Al-Qur'an dan Sunah benar-benar mengutuk riba. Akan tetapi, ada perbedaan terkait dengan makna dari riba atau apa saja yang merupakan riba harus dihindari untuk kesesuaian aktivitas-aktivitas perekonomian dengan ajaran Syariah.²⁶

²⁶ Ojk.go.id, di akses pada 16 april 2025 pukul 20.08

b. Tujuan Bank Syariah

Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan dalam masyarakat. Tujuan bank Syariah dijabarkan antara lain sebagai berikut:

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek - praktek riba atau jenis- jenis usaha/ perdagangan lain yang mengandung unsur gharar(tipuan), dimana jenis usaha tersebut selain di larang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.
2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang di arahkan kepada kegiatan usaha yang lebih produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan ekonomi, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara - negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.
5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi di akibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
6. Untuk menyelamatkan ketergantungan ummat Islam terhadap bank non - syariah.

3. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran Bank Syariah di antaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIIFI (Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial Institution) sebagai berikut:

1. Manejer investasi. Bank Syariah dapat mengelolah investasi dana nasabah.
2. Bank Syariah Islam menginvestasikan dana dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepada pihak bank syariah.
3. Penyebab jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, Bank Syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagai mana lazimnya.
4. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengerluarkan dan mengelolah zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Selain itu, Muhamad juga mengatakan secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut:

1. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
2. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
3. Memberikan return yang lebih baik, artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai return (keuntungan) yang diberikan kepada investor.
4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, artinya bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat.
5. Mendorong pemerataan pendapatan, artinya bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS).
6. Peningkatan efisiensi mobilitas dana, artinya adanya produk al-mudharabah al-muqayyadah, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai financial arranger, bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena spread bunga.
7. Uswatun hasanah implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.

Secara umum, bank yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti penerima titipan harta, meminjam uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW.

Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan moderen, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah SAW. Bank syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan.

Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah, Soemitra antara lain :

1. Penghapusan riba.
2. Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio- ekonomi Islam.
3. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi.
4. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih ketat terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan profit dan loss sharing dalam konsinyiasi, ventura, bisnis atau industri.
5. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.
6. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank dalam mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkannya instrumen pasaruang antar bank syariah dan instrumen bank sentral berbasis syariah.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan non Islam dan Islam adalah terletak pada pengembalian dan pembagian dan keuntungan yang diberikan oleh lembaga keuangan dan diberikan oleh nasabah, sehingga terdapat istilah bunga dan bagi hasil. Persoalan bunga bank yang disebut sebagai riba telah menjadi bahan perdebatan dikalangan pemikir dan fiqih

Islam. Tampaknya kondisi ini tidak akan pernah berhenti sampai disini, namun akan terus diperbincangkan dari masa kemasa. Untuk mengetahui persoalan tersebut, sekarang umat Islam telah mencoba mengembangkan paradigma prekonomian lama yang akan terus dikembangkan dalam rangka perbaikan ekonomi umat dan peningkatan kesejahteraan umat. Realisasinya berupa oprasionalnya bank-bank Islam dipelosok bumi tercinta ini, dengan beroperasi tidak mendasarkan pada bunga, namun dengan sistem bagi hasil.

4. Produk Bank Syariah

Tabungan Syariah

Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah.

a. Tabungan Wadiah

Tabungan merupakan jenis simpanan yang sangat populer di lapisan masyarakat Indonesia mulai dari masyarakat kota hingga masyarakat pedesaan.²⁷ Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 tahun 2008 tabungan adalah simpanan berdasarkan wadiah dan atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati (buku tabungan, slip penarikan, ATM dan sarana lainnya), tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁸

Tabungan wadiah adalah produk bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (saving account) untuk keamanan dan pemakainnnya, seperti giro wadiah, tetapi tidak sefleksibel giro wadiah, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek.

²⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 74

²⁸ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta : LPFE Usakti, 2009), hlm. 130

Seperti halnya dengan giro wadiah, tabungan wadiah juga menggunakan akad wadiah yad dhamanah dimana bank boleh menggunakan dana nasabah yang terhimpun untuk tujuan mencari keuntungan dalam kegiatan yang berjangka pendek untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank, selama dana tersebut tidak ditarik. Biasanya bank tidak menggunakan dana ini untuk pembiayaan bagi hasil karena sifatnya yang jangka pendek. Keuntungan bank yang diperoleh dengan penggunaan dana ini menjadi milik bank. Demikian juga kerugian yang timbul menjadi tanggung jawab bank sepenuhnya. Bank diperbolehkan memberikan insentif berupa bonus kepada nasabah, selama hal ini tidak disyaratkan sebelumnya. Besarnya bonus tidak ditetapkan dimuka.

b. Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah merupakan salah satu produk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad mudharabah muthlaqah. Sama halnya dengan giro mudharabah, dalam tabungan mudharabah, bank syariah juga bertindak sebagai mudharib (pengelola dana) sedangkan nasabahnya bertindak sebagai shahibul maal (pemilik dana). Bank syariah memiliki kebebasan dalam mengelola dana, dengan kata lain nasabah tidak ada memberikan batasan-batasan kepada bank syariah dalam mengelola dananya.

Setelah bank syariah mengelola dana nasabah, maka insya Allah bank syariah akan memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Setelah bank syariah mendapatkan keuntungan, maka bank syariah juga akan membagi keuntungan tersebut dengan nasabahnya.

Sesuai dengan kesepakatan nisbah bagi hasil di awal pembukaan rekening. Sesuai dengan akad yang digunakannya yaitu mudharabah, maka dana tabungan mudharabah sifatnya berjangka. Dengan begitu jangka waktunya harus jelas dan disepakati di awal, sehingga dana tabungan mudharabah tidak bisa ditarik kapan saja si nasabah membutuhkannya. Contoh produknya adalah tabungan haji, tabungan pendidikan dan lain-lain.

c. Deposito Syariah

Selain giro dan tabungan syariah, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpunan dana (funding) adalah deposito. Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah.

Deposito merupakan dana nasabah yang ada pada bank yang penarikannya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo atau jangka waktu yang ditentukan. Misalnya 3 bulan, 6 bulan, dan seterusnya. Pada produk deposito ini bank menggunakan prinsip bagi hasil.²⁹ Sama halnya dengan giro dan tabungan mudharabah, bank syariah juga bertindak sebagai mudharib (pengelola dana) sedangkan nasabahnya bertindak sebagai shahibul maal (pemilik dana). Jika akad yang digunakan mudharabah muthlaqah, maka bank syariah juga bisa memiliki kebebasan dalam mengelola dana, dengan kata lain nasabah tidak ada memberikan batasan-batasan kepada bank syariah dalam mengelola dananya. Namun apabila akad yang digunakan mudharabah muqayyadah, maka bank syariah tidak akan bisa memiliki kebebasan dalam mengelola dana nasabah.

Sama halnya dengan giro dan tabungan mudharabah, setelah bank syariah mengelola dana nasabah, maka insya Allah bank syariah akan memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Setelah bank syariah mendapatkan keuntungan, maka bank syariah juga akan membagi keuntungan tersebut dengan nasabahnya. Sesuai dengan kesepakatan nisbah bagi hasil di awal pembukaan rekening.

5. Akad Pada Produk Bank Syariah dan Implementasi Produk Tabungan Bank Syariah

a. Wadiah

²⁹ Abdul Ghafur Anshari, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2007), hlm.94

1. Pengertian Wadiah

Dalam tradisi fiqh Islam, prinsip titipan atau simpanan dikenal dengan prinsip al-wadi'ah. Al-wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.³⁰

Dalam tradisi fiqh Islam, prinsip titipan atau simpanan dikenal dengan prinsip al-wadi'ah. Al-wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.³¹

Dalam bahasa Indonesia wadi'ah berarti “titipan”. Akad wadi'ah merupakan suatu akad yang bersifat tolong menolong antara sesama manusia.

Menurut ulama Mazhab Hanafi mendefinisikan wadi'ah dengan, “Mengikutsertakan orang lain dalam memelihara harta, baik dengan ungkapan yang jelas, melalui tindakan, maupun melalui isyarat” .

Menurut ulama Mahzab Maliki, Mahzab Syafi'i, dan Mahzab Hanbali (jumhur ulama), mendefinisikan wadi'ah dengan, “Mewakilkkan orang lain untuk memelihara harta tertentu dengan cara tertentu. Menurut ulama Mahzab Maliki, Mahzab Syafi'i, dan Mahzab Hanbali (jumhur ulama), mendefinisikan wadi'ah dengan, “Mewakilkkan orang lain untuk memelihara harta tertentu dengan cara tertentu. Al-Wadi'ah atau dikenal dengan nama titipan atau simpanan, merupakan titipan murni dari satu pihak kepada pihak lain, baik perseorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja apabila si penitip menghendaki.

2. Dasar Hukum Wadiah

a. AL Qur'an

QS An Nissa' : 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

³⁰ Dr. Muhammad Syafi'i Antonio, M.Ec. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Gema Insani, 2001).hlm.85.

³¹ Prof. Dr. Sutan Remy Sjahdeini, S.H., *Perbankan Islam: Dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2997) hlm. 55.

, "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat".

Ayat ini menegaskan kewajiban menyerahkan amanat kepada yang berhak menerimanya, yang mencerminkan konsep keamanan dan amanah. Meskipun istilah wadiah tidak secara spesifik disebutkan, prinsip-prinsip amanah, keamanan, dan tanggung jawab dalam Al-Qur'an menggambarkan landasan syariah yang menjadi dasar bagi prinsip wadiah dalam perbankan syariah.

b. Hadist

Istilah "Wadiah" sendiri tidak secara khusus disebutkan dalam hadist-hadist Nabi Muhammad SAW. Namun, konsep amanah, penitipan dana, dan tanggung jawab yang terkait dengan prinsip wadiah dapat ditemukan dalam hadist-hadist yang membahas berbagai aspek etika, kepercayaan, dan perilaku bisnis dalam Islam. Berikut adalah beberapa hadist yang relevan dengan prinsip wadiah:

Dari Abu Hurairah r.a, diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sampaikanlah (tunaikanlah) amanat kepada yang berhak menerimanya dan jangan membalas khianat kepada orang yang telah mengkhianatimu." (H.R. Abu Dawud).³²

Hadist tersebut dijadikan sebagai landasan hukum secara kontekstual ditekankan kepada penitip untuk menitipkan sesuatu kepada yang mempunyai integritas dan kapabilitas. Jikapun dalam masa akad tersebut terjadi perbuatan yang berkhianat maka tidak boleh terjadi dendam (membalas) penghianatan.³³

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda, "Sampaikanlah amanat kepada yang berhak menerimanya dan jangan membalas khianat kepada orang yang telah mengkhianati." (HR. Abu Daud.

³² Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-asqolani, *Bulughul Maram*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm., 182

³³ *Ibid.*, hlm.128

Menurut Tirmidzi hadist ini Hasan, sedangkan Imam Hakim mengkategorikan sahih).

Ibnu Umar berkata bahwasannya Rasulullah saw telah bersabda, “ Tiada kesempurnaan iman bagi setiap orang yang tidak berimanah, tiada shalat bagi yang tidak bersuci”. (HR. Thabrani).³⁴

Disunnahkan untuk menerima titipan bagi orang yang mengetahui bahwa dirinya dapat dipercaya dan mampu menjaga titipan tersebut. sebab hal itu mengandung pahala besar, sebagaimana yang tertuang dalam hadist Nabi: “Dan Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya, selama hamba-Nya menolong saudaranya.” (HR. Muslim).

Selain itu, manusia memang butuh untuk menitipkan kepada orang lain. Namun bagi orang yang tidak yakin dirinya mampu menjaga titipan, maka makruh untuk menerima titipan.

Diantara aturan dalam wadi’ah adalah jika wadi’ah hilang atau rusak di tempat orang yang dititipi, sedangkan orang tersebut tidak berlaku teledor, maka ia tidak menanggungnya. Seperti jika wadi’ah tersebut lenyap di tengah-tengah hartanya. Hal itu karena penerima titipan adalah orang yang amanah, dan orang yang amanah tidak dikenai tanggungan selama tidak melakukan pelanggaran. Dalam hadist yang di dalamnya ada sisi kedha’ifan bahwa Nabi bersabda:

“Barangsiapa dititipi suatu titipan maka ia tidak dikenai tanggungan.”
(HR. Ibnu Majah)³⁵

Berdasarkan ayat-ayat dan hadis-hadis di atas, para ulama sepakat mengatakan, bahwa akad wadi’ah (titipan) hukumnya mandub (disunnahkan), dalam rangka tolong-menolong sesama manusia. Oleh sebab itu, Ibnu Qudamah (ahli fikih Mahzab Hanafi) menyatakan, bahwa sejak zaman Rasulullah sampai generasi berikutnya wadi’ah telah menjadi ijma’ amali yaitu konsesus dalam praktik bagi umat Islam dan tidak ada orang yang mengingkarinya.³⁶

c. Ijma’

³⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Ekonomi Islam* (Yogyakarta Ekonisia , 2003), hlm. 66

³⁵ Syaikh Shaleh bin Fauzan al-Fauzan, *Mulakhkhas Fiqhi*, jilid 2, cet. 1, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2013), hlm. 271-272

³⁶ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam* (Fiqh Muamalat), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm., 24

Para tokoh ulama Islam sepanjang zaman telah melakukan ijma (konsensus) terhadap legitimasi al-wadi'ah karena kebutuhan manusia terhadap hal ini jelas terlihat, seperti dikutip oleh Dr. Azzuhaily dalam al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu dari kitab al-Mughni wa Syarh Kabir li Ibni Qudhamah dan Mubsuth li Imam Sarakhsy. Dalam kitab itu dijelaskan bahwa, pada dasarnya penerima simpanan Yad al - amanah (tangan amanah), artinya ia tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada aset titipan selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan karena fakto-faktor diluar batas kemampuan. Hal ini telah dikemukakan Rasulullah Saw dalam suatu hadist,

“Jaminan pertanggung jawaban tidak diminta dari pemimpin yang tidak menyalahgunakan (pinjaman) dan penerima titipan yang tidak lalai terhadap titipan tersebut” .

Akan tetapi, dalam aktivitas perekonomian modern, si penerima simpanan tidak mungkin akan meng-idle-kan aset tersebut, tetapi mempergunakanya dalam aktivitas perekonomian tertentu. Karenanya, ia harus meminta izin dari si pemberi titipan untuk kemudian mempergunakan hartanya tersebut dengan catatan ia menjamin akan mengembalikan aset tersebut secara utuh. Dengan demikian, ia bukan lagi yad al-amanah, tetapi yad adh-dhamanah (tangan penanggung yang bertanggung jawab atas segala kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada barang tersebut).³⁷

d. Fatwa DSN MUI

Dewan Syariah Nasional mengatur tabungan syariah dalam Fatwa No. 02/DSN-MUI/IV/2000, yaitu: “Produk tabungan yang dibenarkan atau diperbolehkan secara syariah adalah tabungan yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadi'ah, sehingga kita mengenal tabungan mudharabah dan tabungan wadi'ah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang berdasarkan prinsip wadi'ah dan mudharabah”.

³⁷ Antonio Syafii, *Bank Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), hlm. 85-

3. Jenis – Jenis Wadiah

Secara umum terdapat dua jenis wadiah, yaitu:

a. Wadi'ah Yad Al Amanah

Wadi'ah jenis ini memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Harta atau barang yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan oleh penerima titipan.
2. Penerima titipan hanya berfungsi sebagai penerima amanah yang bertugas dan berkewajiban untuk menjaga barang yang dititipkan tanpa boleh memanfaatkannya. Sebagai kompensasi, penerima titipan dipekenankan untuk membebaskan biaya kepada yang menitipkan.
3. Mengingat barang atau harta yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan oleh penerima titipan, aplikasi perbankan yang memungkinkan untuk jenis ini adalah jasa penitipan atau *safe deposit box*.

Dengan konsep al wadi'ah yaadal amanah, pihak yang menerima titipan tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang di titipkan. Pihak penerima titipan dapat membebaskan biaya kepada penitip sebagai biaya penitipan.

b. Wadiah Yad Adh – Dhamanah

Wadi'ah jenis ini memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Harta dan barang yang dititipkan boleh dan dapat dimanfaatkan oleh yang menerima titipan.
2. Karena dimanfaatkan, barang dan harta yang dititipkan tersebut tentu dapat menghasilkan manfaat.
3. Produk yang sesuai dengan akad ini yakni giro dan tabungan
4. Bank konvensional memberikan jasa giro sebagai imbalan yang dihitung berdasarkan presentase yang telah ditetapkan.
5. Jumlah pemberian bonus sepenuhnya merupakan kewenangan manajemen bank syariah karena pada prinsipnya akad ini penekanannya adalah titipan.
6. Produk tabungan juga dapat menggunakan akad wadiah karena pada prinsipnya tabungan mirip dengan giro, yaitu simpanan yang bias

diambil setiap saat. Perbedaannya tabungan tidak dapat ditarik dengan cek atau alat lain yang dipersamakan.

Dengan konsep wadiah yad adh – dhamanah, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang di titipkan. Tentunya, pihak bank dalam hal ini mendapatkan hasil dari pengguna dana. Bank dapat memberikan intensif kepada oenitip dalam bentuk bonus.³⁸

4. Implementasi Akad Wadi'ah

Wadiah merupakan salah satu sumber permodalan bank syariah. Berdasarkan modal terbesar yang akan merupakan modal utama wadiah dapat dibedakan menjadi Wadiah Jariyah Tahta Thala dan Wadiah Iddikhariyah At Taufir. Keduanya termasuk dalam titipan fitrah. Kedua jenis simpanan ini dicirikan oleh barang atau simpanan yang dapat digunakan yang dapat dikompensasikan oleh bank atas dasar kebijaksanaan manajemen tanpa persetujuan terlebih dahulu dan simpanan ini dapat berubah sewaktu-waktu dapat diasimilasi menjadi uang tunai dan tabungan.

Sesuai dengan peraturan perundang-perundangan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia prinsip ini diterapkan dalam kegiatan penggalangan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan antara lain: Giro, Tabungan, Pengiriman uang, dan bentuk lainnya. Implementasi akad wadiah dalam perbankan syariah berpedoman pada perjanjian dimana pelanggan menyimpan uang di bank dengan tujuan bank bertanggung jawab untuk menjaga keamanan uang dan memastikan pengembaliannya jika pelanggan memintanya.

Akibat penerapan prinsip wadiah semua keuntungan yang diperoleh dari simpanan akan masuk ke bank (dan sebaliknya). Sebagai profit oriented bagi nasabah-nasabah memiliki deposit yang dijamin keamanannya aset dan fasilitas lainnya direkening gironya. Dalam dunia perbankan terkait istilah bonus, hal ini dilakukan sebagai salah satu indikator tingkat-tingkat kesehatan bank. Pemberian bonus tidak dilarang asalkan tidak diharuskan di masa lalu dan jumlahnya.

³⁸ Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Gema Insani, 2001).hlm. 148 – 150.

b. Mudharabah

1. Pengertian Mudharabah

Kata mudharabah berasal dari kata dharb yang berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha³⁹

Kata mudharabah juga berasal dari kata adhdharby fil ardhi yaitu bepergian untuk urusan dagang. Disebut juga qiradh yang berasal dari kata al-qardhu yang berarti potongan karena pemilik memotong hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh keuntungan.⁴⁰ Secara teknis, mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.

Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Jadi, pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.

2. Dasar Hukum Mudharabah

Kerja sama dalam permodalan (mudharabah) disyariatkan oleh firman Allah, Hadist, Ijma' para sahabat dan imam. Mudharabah diberlakukan pada zaman Rasulullah saw dan beliau merestuinnya. Landasan hukum mudharabah dapat ditemukan dalam beberapa ayat Al-Qur'an yang menekankan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan pembagian keuntungan. Beberapa ayat yang relevan antara lain:

a. Al-Qur'an

An-nisa ayat 29 :

³⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm 95

⁴⁰ Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Akademia Permata, 2012), hlm.217

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

,:Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulnya serta melaksanakan syariatnya, tidak halal bagi kalian untuk memakan harta sebagian kalian kepada sebagian yang lainnya tanpa didasari Haq, kecuali telah sejalan dengan syariat dan penghasilan yang dihalalkan yang bertolak dari adanya saling rido dari kalian. Dan janganlah sebagian kalian membunuh sebagian yang lain, akibatnya kalian akan membinasakan diri kalian dengan melanggar laranganlarangan Allah dan maksiat-maksiat kepadanya. Sesungguhnya Allah Maha penyayang kepada kalian dalam setiap perkara yang Allah memerintahkan kalian untuk mengerjakannya dan perkara yang Allah melarang kalian melakukannya.

b. Hadist

Hadis Nabi Riwayat Thabrani:

“ Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai mudharabah, ia mensyaratkan kepada mudharibnya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (mudharib) harus menanggung risikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan „Abbas itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya.” (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas).

Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah dari Shuhayb:

“Nabi bersabda, „Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum kualitas baik dengan gandum kualitas rendah untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah dari Shuhayb).

c. Ijma’

Diriwayatkan sejumlah sahabat menyerahkan (kepada mudharib) harta anak yatim sebagai mudharabah dan tak ada seorangpun mengingkari mereka. Karenanya, hal itu dipandang sebagai ijma.

b. Fatwa DSN MUI

Bahwa dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan dana lembaga keuangan syari'ah (LKS), pihak LKS dapat menyalurkan dananya kepada pihak lain dengan cara mudharabah, yaitu akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (malik, shahib al-mal, LKS) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (amil, mudharib, nasabah) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

3. Jenis – Jenis Mudharabah

a. Mudharabah Mutlaqah

1. Shahibul maal tidak memberikan Batasan – Batasan atas dana yang diinvestasikannya. Mudharib diberi wewenang penuh dalam mengelola tersebut tanpa terkait waktu, tempat, jenis usaha, dan jenis pelayanannya.
2. Aplikasi perbankan yang sesuai dengan akad ini adalah time deposit biasa.

b. Mudharabah Muqayyadah

1. Shahibul maal memberikan Batasan atas dana yang diinvestasikannya. Mudharib hanya bias mengelola dana tersebut sesuai Batasan yang diberikan oleh shaahibul maal. Misalnya, hanya untuk jenis usaha tertentu saja, dll.
2. Aplikasi perbankan yang sesuai dengan akad ini adalah *special investment*.

4. Implementasi Akad Mudharabah

Dari hasil pengelolaan dana mudharabah, bank syariah akan membagi hasilkan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah

mismanagement (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.

Dalam mengelola harta mudharabah, bank menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. Di samping itu, bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah penabung tanpa persetujuan yang bersangkutan. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, PPH bagi hasil tabungan mudharabah dibebankan langsung ke rekening tabungan mudharabah pada saat perhitungan bagi hasil.

BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia (BSI)

1. Sejarah Bank Syariah Indonesia

PT Bank Syariah Indonesia (BSI) terbentuk dari penggabungan tiga bank syariah milik negara, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah, yang resmi berdiri pada 1 Februari 2021 bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H, dan diresmikan langsung oleh Presiden Joko Widodo. Merger ini bertujuan untuk menciptakan operasi yang lebih menyeluruh, memperluas cakupan geografis, serta memperkuat modal sehingga Bank Syariah Indonesia dapat bersaing di tingkat global. Penggabungan tersebut diharapkan menghasilkan bank syariah yang menjadi kebanggaan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, dan memberikan kontribusi sosial yang luas. Dukungan penuh datang dari ketiga bank pendiri serta pemerintah melalui Kementerian BUMN, menjadikan BSI sebagai wajah baru perbankan syariah Indonesia yang modern dan universal.

Proses merger ini juga merupakan langkah strategis untuk memperkuat ekosistem keuangan syariah di Indonesia dan mendukung visi Indonesia sebagai pusat keuangan syariah dunia. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) merupakan bank syariah terbesar di Indonesia yang resmi berdiri pada 1 Februari 2021, hasil penggabungan tiga bank syariah milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Penggabungan ini dilakukan untuk menyatukan keunggulan ketiga bank tersebut sehingga menghasilkan layanan perbankan syariah yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, serta modal yang lebih kuat untuk mendukung pertumbuhan dan daya saing di tingkat nasional maupun global.

2. Logo BSI

Logo Bank Syariah Indonesia terdapat bintang bersudut lima yang merenpresentasikan 5 pancasila dan 5 rukun islam. Hal ini menjelaskan bahwasanya Bank Syariah Indonesia menjunjung tinggi pancasila dan rukun islam. Berikut merupakan logo Bank Syariah Indonesia:



3. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Indonesia

a. Visi Bank Syariah Indonesia

“Menciptakan bank syariah yang masuk ke dalam 10 besar menurut kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun ke depan.

b. Misi Bank Syariah Indonesia

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia (Melayani lebih dari 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset 500 T dan nilai buku 50 T di tahun 2025).
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham (top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB > 2)).
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan talenta terbaik Indonesia (perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan 47 masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja).

4. Layanan dan Produk PT. Bank Syariah Indonesia

a. Individu

Individu merupakan layanan yang disediakan dari Bank Syariah Indonesia untuk memberikan bantuan kebutuhan dalam financial planning. Berikut layanan dari program individu Bank Syariah Indonesia:

1. Bisnis
2. Haji dan Umroh
3. Pembiayaan
4. Emas
5. Investasi

6. Prioritas
7. Tabungan
8. Transaksi

b. Perusahaan

Perusahaan merupakan layanan yang disediakan dari Bank Syariah Indonesia untuk memberikan bantuan kebutuhan dalam perusahaan. Berikut layanan dari program perusahaan Bank Syariah Indonesia:

1. Services
2. Pembiayaan
3. Simpanan
4. Cash Management
5. Tresuri

5. Digital Banking

Digital banking merupakan layanan dari Bank Syariah Indonesia untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi kapanpun dan dimanapun nasabah berada inginkan. Jenis dari digital banking Bank Syariah Indonesia sebagai berikut:

1. BSI OTO melalui BSI Mobile
2. SUPERAPP BYOND BY BSI
3. BSI Smart Agent
4. BSI Mobile
5. BSI Aisyah
6. BSI JadiBerkah.id
7. BSI ATM CRM
8. BSI Merchant Business
9. BSI API Platform
10. BSI Cardless Withdrawal
11. BSI Payment Point
12. BSI QRIS
13. BSI Net
14. BSI Debit Card
15. BSI Debit OTP
16. Buka Rekening Online

17. Solusi Emas
18. Mitraguna Online
19. Deposito Mobile
20. Griya Hasanah Online
21. Rekening Autosave dan Qurban
22. E-mas BSI Mobile/Byond By BSI

6. Produk dan layanan berdasarkan jenis kartu,

terdiri atas:

1. Bank TBk terdiri dari BSI Hasanah Classic/BSI Hasanah Card Gold/BSI Hasanah Card Platinum, yang didanai sesuai dengan prinsip Syariah yang diterbitkan oleh BSI dan digunakan sebagai 60 alat pembayaran transaksi dan berfungsi sebagai kredit. Yang membedakan 3 kartu pendanaan ini adalah limit kartu dan berdasarkan nomor DSN fatwa. 54/DSNMUI/X/2006 tentang kartu syariah berdasarkan 3 akad yaitu kafalah, qardh dan ijarah.
2. Kartu Debit
 - a) BSI Debit GPN Merupakan produk Kartu Debit/ATM yang diterbitkan oleh BSI dengan menggunakan logo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).
 - b) BSI Debit OTP Merupakan Kartu ATM Debit dimana sistem PIN menggunakan One Time Password (OTP) yang deregister melalui mobile banking.
 - c) BSI Debit Visa merupakan produk Kartu Debit/ATM diterbitkan oleh BSI menggunakan logo Visa Worldwide.
 - d) Kartu BSI Debit Sabi merupakan produk kartu debit/ATM yang diterbitkan oleh BSI yang berlogo Payment Gateway National (GPN) merupakan sarana bagi pemilik Tabungan Anak untuk bersilaturahmi dengan orang tuanya.
 - e) Kartu Debit BSI SimPel merupakan produk kartu debit/ATM yang diterbitkan oleh BSI dengan logo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) merupakan wahana bagi pemegang 61 rekening tabungan mahasiswa. Kartu debit SimPel.

B. Gambaran Umum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

1. Sejarah Singkat UIN Walisongo Semarang⁴¹

UIN Walisongo Semarang resmi berdiri pada 6 April 1979 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 30 dan 31 Tahun 1970. Sebelumnya, kampus ini dikenal sebagai Institut Agama Negeri (IAIN) Walisongo Semarang. Peresmian IAIN Walisongo merupakan hasil dari berbagai upaya dan gagasan, termasuk dari Drs. Soenarto Notowagdo, yang ingin mendirikan perguruan tinggi Islam di pantai utara Jawa Tengah.

Resmi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo sejak 19 Desember 2014 bersama dengan UIN yang lain, yaitu UIN Raden Patah Palembang dan UIN Sumatera Utara. Peresmian dan penandatanganan prasasti yang dilakukan oleh Bapak Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka.

Keberadaan UIN Walisongo pada awalnya tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan masyarakat santri di Jawa Tengah akan terselenggaranya lembaga pendidikan tinggi yang menjadi wadah pendidikan pasca pesantren. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Jawa Tengah adalah daerah yang memiliki basis pesantren yang sangat besar.

Dengan demikian di satu sisi lembaga pendidikan tinggi ini harus mampu memposisikan diri sebagai penerus tradisi pesantren, sementara di sisi lain ia harus memerankan diri sebagai lembaga pendidikan tinggi yang melakukan diseminasi keilmuan, sebagaimana layaknya perguruan tinggi.

Para pendiri UIN ini secara sadar memberi nama Walisongo. Nama besar ini menjadi simbol sekaligus spirit bagi dinamika sejarah perguruan tinggi agama Islam terbesar di Jawa Tengah ini. Tentu dalam bentangan sejarahnya, UIN terlibat dalam pergulatan meneruskan tradisi dan cita-cita Islam inklusif ala Walisongo, sembari melakukan inovasi agar kehadirannya dapat secara signifikan berdaya guna bagi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan secara nyata berkhidmah untuk membangun peradaban umat manusia. Spirit inilah yang dikembangkan menuju UIN Walisongo sebagai *center of excellence* perguruan tinggi agama Islam di Indonesia. UIN Walisongo terkenal sebagai kampus yang mengembangkan

⁴¹ "Universitas Islam Negeri Walisongo," Wikipedia bahasa Indonesia, diakses 15 Mei 2025, https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Islam_Negeri_Walisongo

paradigma keilmuan Unity of Science, Wahdatul Ulum, atau Kesatuan Ilmu dengan metafora Intan Berlian Ilmu.

UIN Walisongo terakreditasi Unggul berdasarkan SK BAN PT Nomor 2084/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2024.

2. Visi, Misi, Dan Tujuan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

a. Visi

Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2038

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan professional dan berakhlak al-karimah;
2. Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat;
3. Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat;
4. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal;
5. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional;
6. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan professional berstandar internasional.

c. Tujuan :

1. Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik, profesional dan berakhlakul karimah yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan;
2. Menghasilkan karya penelitian yang bermanfaat untuk kepentingan islam, ilmu dan masyarakat.
3. Menghasilkan karya pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
4. Mewujudkan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Tridharma perguruan tinggi.

5. Memperoleh hasil yang positif dan produktif dari kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional.
6. Lahirnya tata kelola perguruan tinggi yang profesional berstandar internasional.

C. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam⁴²

1. Latar Belakang Terbentuknya FEBI UIN Walisongo

Problematika perekonomian rakyat semisal kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan ekonomi yang melebar tak kunjung teratasi. Beberapa tawaran konsep baik teoritis maupun praktis dalam teori ekonomi konvensional yang didominasi paham neoklasikal banyak bermunculan dalam kajian ekonomi. Namun seolah tidak mau kalah, problematika perekonomian semakin rumit dan terus melaju seiring dengan maraknya kajian tersebut. Kondisi demikian menimbulkan semacam keputusan terhadap teori ekonomi konvensional yang kapitalistik dengan munculnya pernyataan bahwa teori ekonomi telah mati. Murasa Sarkaniputra memperkuat statemen ini dengan mengungkap berbagai tulisan ahli ekonomi sejak awal 1940-an dimulai oleh Joseph Schumpeter dengan bukunya *Capitalism, Socialism and Democracy*, disusul generasi berikutnya seperti Daniel Bell dan Irving Kristol dalam *The Crisis in Economic Theory*, Mahbub Ul Haq dalam *the Poverty Curtain: Choice for the Third World*, Michael P Todaro dalam *Economic Development in the Third World*, Umar Vadillo dalam *The Ends of Economics: an Islamic Critique of Economics* dan yang lainnya menyebutkan bahwa teori ekonomi telah masuk dalam saat krisis. Pada umumnya harapan akan teori baru ditumpukan pada wacana sistem ekonomi dengan teori baru, dalam hal ini adalah khazanah ekonomi Islam.

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang memiliki kewajiban moral didaktif untuk menawarkan sistem ekonomi syariah (Islam) sebagai pilar ekonomi Indonesia Baru menggantikan sistem ekonomi konvensional yang telah gagal membangun perekonomian Indonesia. Kewajiban untuk menawarkan sistem Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak hanya sebatas pada konsepsi akan tetapi lebih dari itu hingga pada implementasi mengupayakan ketersediaan sumber daya

⁴² FEBI UIN Walisongo, "Profil FEBI Walisongo", di akses paada 18 juni 2025 pukul 22.00,

manusia yang mampu menerjemahkan syaria'ah kedalam relung a' relung perniagaan sistem ekonomi masyarakat.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Agama Islam Negeri Walisongo Semarang berdiri pada tanggal 13 Desember 2013, diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Dr. Suryadharma Ali.

Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dilatarbelakangi beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah jalur pendidikan yang aplikatif dan sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan bidang ekonomi khususnya sektor perbankan Nasional serta memenuhi tantangan perkembangan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat modern saat ini dan akan datang.
- b. Banyaknya bank-bank konvensional yang membuka layanan syariah, disamping tentu telah banyaknya lahir bank-bank syariah baru. Saat ini tercatat beberapa bank umum yang telah membuka pelayanan syaria'ah yakni Bank IFI, Bank Syariah Danamon, BRI Syariah, BCA Syariah, dan lain-lain. Dan tentunya semakin semaraknya masyarakat mendirikan Bank Perkreditan Syariah (BPRS) dan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) menjadi bukti bahwa sistem perbankan syaria'ah mulai diterima dan bahkan akan menjadi sistem perbankan alternatif. Hal itu menunjukkan bahwa akan terus banyak dibutuhkan dan diperlukan tenaga-tenaga profesional perbankan syaria'ah pada saat ini maupun akan datang.
- c. Banyaknya lulusan Madrasah Aliyah maupun SMU yang lebih memilih kuliah ke perguruan tinggi umum hanya dikarenakan program studi perguruan tinggi umum terlihat lebih prospektif, lebih *marketable* dan menjanjikan bidang lapangan kerja yang lebih luas. Padahal baik lulusan MA ataupun SMU merupakan basic-source calon mahasiswa. Oleh karenanya diperlukan terobosan pembukaan program studi baru di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang lebih aplikatif dan ditunjang dengan jaringan pengelolaan dan pemagangan yang profesional.

- d. Keberadaan tenaga ahli ekonomi dan perbankan Syariah semakin diperlukan. Hal tersebut terlihat dari semakin banyaknya bank-bank umum konvensional yang membuka pelayanan syariah.
- e. UIN Walisongo terletak di wilayah sentra ekonomi dan kawasan industri yang banyak dikelilingi berbagai jenis industri, unit usaha serta berbagai lembaga keuangan. Wilayah ini sangat kondusif bagi kegiatan akademis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Didirikannya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo menjadi semacam simbiosis mutualisme antara dunia pendidikan dengan dunia usaha.

Sedangkan Peran pokok Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang lain terkait dengan pembangunan perekonomian nasional antara lain yaitu:

Pertama, luasnya sektor lapangan kerja lulusan di sektor Ekonomi dan Bisnis Islam yang sedang tumbuh secara dinamis dari tahun ke tahun.

Kedua, Fakultas ini secara aktif memberikan masukan kepada penyusun regulasi keuangan syariah terutama tentang perlunya muatan etika dan kaidah-kaidah keislaman.

Ketiga, keberadaan fakultas ini dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di dunia keuangan syariah yang berkarakter dan berbudi tinggi dengan mempertahankan ruh keislaman dan keilmuan yang memadai. Lulusan fakultas ini mampu menjawab permasalahan di lapangan secara konkret karena memiliki dasar keislaman yang kental sehingga menjadi pembeda utama dibanding kompetitor lainnya. Karakter keislaman tidak hanya dimunculkan pada konten keislaman pada mata kuliah yang diajarkan tetapi didukung dengan mata kuliah keislaman secara khusus. Hal ini dipertegas dengan mata kuliah aplikatif yakni menunjukkan dan mengembangkan keilmuan manajerial dengan ditopang seutuhnya nilai-nilai keislaman di kondisi riil di masyarakat.

2. Visi, Misi, dan Tujuan FEBI UIN Walisongo Semarang

a. Visi

Terdepan dalam pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam teoritik dan aplikatif yang mampu menjawab problematika masyarakat.
3. Menyelenggarakan rekayasa sosial dan pengabdian masyarakat bidang ekonomi dan bisnis Islam.
4. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal bidang ekonomi dan bisnis Islam.
5. Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan pengembangan sumber daya.
6. Menyelenggarakan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional.

c. Tujuan

1. Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik dan profesional bidang ekonomi dan bisnis islam dengan keluhuran budi yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan.
2. Mengembangkan riset dan pengabdian kepada masyarakat bidang ekonomi dan bisnis islam yang kontributif bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dalam beragama,berbangsa dan bernegara.
3. Berkontribusi dalam membangun dan memberdayakan ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai islam di bidang ekonomi dan bisnis.
4. Berperan dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya ekonomi bangsa sebagai manisfestasi intregasi islam dalam kearifan lokal dalam berekonomi.
5. Terbangunnya jaringan yang kokoh, fungsional dan sinergis dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan keilmuan dan kemasyarakatan
6. Terwujudnya tata kelola kelembagaan yang maju,berkualitas dan berdaya saing internasional.

3. Program Studi

Dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pada UIN Walisongo Semarang memiliki beberapa Program Studi, antara lain:

Tabel 3.3

Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas	Program Studi
Ekonomi dan Bisnis Islam	Ekonomi Islam (S1)
	Akuntansi Syari'ah (S1)
	Perbankan Syariah (S1)
	Manajemen (S1)
	Bisnis Digital (S1)
	Ekonomi Syari'ah (S2)

a. Sejarah Program Studi S1 Perbankan Syariah⁴³

Program Studi S1 Perbankan Syariah pada mulanya dibentuk atas dasar rapat pimpinan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tanggal 9 September 2014 pukul 09.00 s.d selesai para pimpinan mencetuskan usulan agar dibuka prodi baru yaitu S1 Perbankan Syariah dan S1 Akuntansi Syariah. Dengan tim pembuat borang usulan prodi baru yaitu:

1. S1 Perbankan Syariah (Dr. H. Imam Yahya, M.Ag, Drs. H. Wahab, MM dan Heny Yuningrum, SE., M.Si)
2. S1 Akuntansi Syariah (H. Muchamad Fauzi, MM, Dr. Ari Kristin, M.Si dan Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA)

Usulan prodi S1 Perbankan Syariah dan S1 Akuntansi Syariah diterima dan diputuskan oleh Kementerian Agama. Prodi Perbankan Syariah dibuka di tahun 2015,angkatan prodi ini sudah ada 5 angkatan.

⁴³ FEBI UIN Waalisongo, "program studi S1 Perbankan Syariah". Di akses pada 18 Juni 2025, https://pbs-febi.walisongo.ac.id/?page_id=40

Pembentukan awal prodi ini adalah dengan melihat perkembangan Asset di Lembaga Keuangan Syariah yang cukup menggembirakan dalam 10 tahun terakhir. Pada laporan roadmap Otoritas Jasa keuangan (OJK) yang dibuat pada tahun 2019 dengan menyantumkan data-data 2008 - 2014 terlihat ada peningkatan asset di lembaga keuangan syariah yaitu rata-rata 33,2 %. Selain data itu pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia juga semakin meningkat dengan dibukanya kantor cabang dan jaringan. Sedangkan Secara utuh jumlah Lembaga Keuangan Syariah selalu meningkat sejak 2008-2014.



Sumber: data diolah, statistik Perbankan Syariah, OJK 2014

Dengan peningkatan jumlah jaringan kantor LKS maka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berinisiatif untuk mencetak lulusan yang berkompeten menjadi pegawai LKS. Dengan adanya jaringan kantor yang meningkat maka secara tidak langsung kebutuhan pegawai di LKS pun akan meningkat. Atas dasar hal itu FEBI membuka prodi S1 Perbankan Syariah dengan tujuan yaitu mencetak lulusan yang berkompeten di bidang keuangan perbankan syariah dengan unggulan akhalkul kharimah dan etika Islami yang kuat. Peningkatan jumlah pendaftar di prodi S1 Perbankan Syariah FEBI UIN Walisongo Semarang mencerminkan bahwa prodi kami sangat diminati oleh calon mahasiswa baru. Hal ini dapat dilihat di grafik dimana jumlah mahasiswa Prodi S1 Perbankan Syariah selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Jumlah Mahasiswa Prodi S1 Perbankan Syariah
Tahun 2015-2021



Sumber: Akademik.walisongo.ac.id, akun PBS

Untuk menyongkong visi dan misi prodi S1 Perbankan Syariah kami menyusun kurikulum menyesuaikan dengan dinamika yang terjadi di lapangan. Kurikulum pada Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo dievaluasi dan didesain secara periodik. Kurikulum dikembangkan secara periodik minimal sekali dalam dua tahun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip dinamika perkembangan yang terjadi di masyarakat, baik pada dataran lokal maupun global serta perkembangan IPTEK. Salah satu hal yang menjadi komponen penting dalam menyusun kurikulum adalah dirumuskannya terlebih dahulu kompetensi utama alumni/lulusan Prodi S1 Perbankan Syariah. Kompetensi utamanya adalah menjadi praktisi perbankan syariah maupun di lembaga keuangan syariah. Adapun kompetensi pendukungnya ialah menjadi entrepreneur.

Adapun tahapan penyusunan setelah dibuat tim pembuat boring program studi S1 perbankan syariah tersebut di atas maka dilanjutkan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 10 September 2014, pertemuan tim kecil untuk merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran serta strategi Pencapaian dengan menyerap aspirasi dari berbagai pihak terkait.
2. Pada tanggal 17 September 2014 diadakan workshop penyusunan program studi. Dari hasil rancangan tim kecil tentang Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran dibahas dalam forum workshop program studi. Penyusunan visi dan misi ini dimasukkan dalam workshop percepatan akreditasi dalam agenda Penyusunan Visi dan Misi S1 Perbankan Syariah.

3. Pada tanggal 27 September 2014 hasil workshop program studi dibawa kedalam forum rapat pimpinan fakultas.
4. Pada tanggal 5 Oktober 2014 hasil rapat pimpinan dibawa kedalam forum rapat senat fakultas untuk direkomendasikan mendapatkan pengesahan dari Rektor. SK dekan No 3 tahun 2015 ditetapkan sebagai visi dan misi S1 Perbankan Syariah
5. Pada tanggal 10 Nopember 2014 pengajuan program studi perbankan syariah ke Direktur Jenderal Agama Islam.
6. Pada tanggal 23 Januari 2015 SK Direktur Jenderal Agama Islam no: 452 tahun 2015.
7. Setelah itu mulai lah pada bulan Juli 2015 dibuka program studi S1 Perbankan Syariah angkatan pertama.

b. Visi, Misi dan Tujuan Perbankan Syariah

1. Visi

Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2038.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan professional dan berakhlak al-karimah.
- b. Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat;
- c. Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat;
- d. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan local.
- e. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional;
- f. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan professional berstandar internasional.

3. Tujuan

- a. Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik, profesional dan berakhlakul karimah yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan;
- b. Menghasilkan karya penelitian yang bermanfaat untuk kepentingan islam, ilmu dan masyarakat.
- c. Menghasilkan karya pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
- d. Mewujudkan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Tridharma perguruan tinggi.
- e. Memperoleh hasil yang positif dan produktif dari kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional.
- f. Lahirnya tata kelola perguruan tinggi yang profesional berstandar internasional.

Berikut data aktif mahasiswa FEBI UIN Wakisongo Semarang dan Prodi S1 Perbankan Syariah :

Tabel 3.4
Jumlah aktif mahasiswa FEBI

Jumlah mahasiswa febi (aktif)	2961
Jumlah mahasiswa S1 Perbankan Syariah	613
Wisuda Mei	100
Total Mahasiswa aktif 2018 – 2024	2591

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan bank syariah

Hadirnya Bank Syariah Indonesia di tengah mahasiswa menimbulkan berbagai persepsi yang berbeda-beda. Sama halnya dengan tanggapan dan pendapat mahasiswa Perbankan syariah UIN Walisongo Semarang yang menyatakan bahwa terdapat 1 mahasiswa yang belum menggunakan produk tabungan bank syariah Indonesia, 10 orang menyatakan cukup puas dengan produk tabungan bank syariah Indonesia, dan 4 orang yang merasa sangat puas dengan produk tabungan bank syariah Indonesia.

Produk tabungan pada bank syariah Indonesia tidak hanya didasarkan oleh kebutuhan layanan keuangan, tetapi juga didasari oleh kepuasan fasilitas serta pelayanan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia. Itu semua tidak terlepas dari pandangan serta persepsi terhadap produk tabungan bank syariah Indonesia yang menghasilkan berbagai pendapat, tanggapan dan penilaian dari seseorang yang telah memiliki pengalaman menggunakan produk tabungan bank syariah tersebut. Berdasarkan pemaparan terkait persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia, dalam penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 2 s/d 16 Juni 2025. Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan wawancara penelitian, persepsi ini menunjukkan hasil persepsi mahasiswa mulai dari pendapat, tanggapan, dan pengetahuan.

Penilaian terhadap pengetahuan merupakan hasil dari sebuah pengalaman seorang setelah menggunakan sebuah produk atau suatu jasa untuk melengkapi segala kebutuhan yang dibutuhkan sehingga dari pengalaman tersebut terciptanya penilaian seorang terhadap produk atau jasa yang digunakan tersebut. Pada dasarnya, penilaian yang dihasilkan tidak semuanya terbentuk dari sebuah angka atau presentase, tetapi bisa juga dari pernyataan yang dihasilkan setelah menggunakan produk atau jasa yang telah diberikan. Penilaian tidak juga terlepas dari adanya pemahaman serta pengetahuan tentang produk atau jasa yang digunakan, pengetahuan merupakan hal terpenting saat kita ingin menggunakan produk atau jasa tertentu. Pengetahuan serta pemahaman juga yang didapatkan oleh seseorang juga dari berbagai sumber, mulai dari

lingkungan sekitar, media massa, pembelajaran kampus, dan pengalaman pribadi. Pengetahuan yang didapatkan melalui berbagai media menghasilkan pengembangan pengetahuan yang lebih komprehensif.

Pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan teknik wawancara terhadap 15 mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang. Peneliti melakukan wawancara mengenai pandangan atau persepsi dari aspek pengetahuan mahasiswa terhadap produk tabungan BSI, dan juga melihat bagaimana tanggapan serta pendapat mahasiswa terhadap produk tabungan BSI.

Tabel 4.1
Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Produk Tabungan
Dari Segi Pengetahuan

No	Nama Informan	Hasil
1	M1	Produk tabungan bank syariah adalah Tabungan tanpa riba. Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional yakni Bank konvensional beroperasi ada bunga dan sistem umum, sedangkan bank syariah menganut prinsip islam.
2	M2	Produk tabungan bank syariah adalah Tabungan yang dikelola tanpa bunga, Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah menggunakan akad syariah seperti wadiah atau mudharabah. Bank syariah tidak pakai bunga dan sesuai prinsip Islam, sedangkan bank konvensional pakai sistem bunga.
3	M3	Produk tabungan bank syariah adalah yang saya ketahui tabungan ini menggunakan prinsip syariah. Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional utamanya ada di penggunaan prinsip syariah dengan tidak contohnya seperti bagi hasil dengan bunga.

4	M4	Produk tabungan Bank Syariah merupakan Produk simpanan di bank syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip Islam. Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional terletak pada prinsip operasional dan dasar hukum yang mendasari kegiatan operasional
5	M5	Produk tabungan Bank Syariah adalah produk simpanan yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti akad mudharabah atau wadiah. Produk ini tidak mengenal sistem bunga, melainkan bagi hasil atau bonus sesuai kesepakatan. antara bank syariah dengan bank konvensional, perbedaan utamanya adalah sistem operasional. Bank Syariah tidak menggunakan sistem bunga (riba), sedangkan Bank Konvensional menggunakan bunga sebagai imbal hasil. Bank Syariah juga menghindari investasi pada usaha yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.
6	M6	Produk tabungan bank syariah adalah Produk tabungan lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya dengan menggunakan akad - akad syariah dan tentunya sesuai dengan prinsip prinsip syariah. Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional terletak pada akad dan pembagian keuntungan (nisbah).
7	M7	Produk tabungan syariah itu suatu produk yang dimiliki oleh masing- masing bank syariah. Perbedaan dari bank syariah dan konvensional yaitu dari segi transaksinya bank syariah lebih mengedepankan bagi hasil yang tidak mengandung riba bank konvensional sebaliknya.

8	M8	Produk tabungan bank syariah merupakan Simpanan yang dikelola sesuai prinsip syariah ada tabungan Wadiah, Mudharabah dll. Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional terletak pada sistem bunga dan bagi hasil.
9	M9	Produk tabungan bank syariah merupakan produk tabungan sistem tanpa bunga namun bagi hasil. perbedaan bank syariah dengan bank konvensional yakni bank syariah dengan sistem bagi hasil dan bank konvensional dengan sistem bunga atau riba
10	M10	Produk tabungan bank syariah adalah simpanan uang di bank yang dikelola sesuai prinsip syariah, tanpa bunga dan menggunakan sistem bagi hasil. Contohnya Tabungan Mudharabah, di mana nasabah dan bank berbagi keuntungan, atau Tabungan Wadiah, di mana uang disimpan tanpa bagi hasil tapi dijamin keamanannya. Menurut saya, perbedaan utama antara bank syariah dan bank konvensional ada pada sistem yang digunakan. Bank syariah menggunakan prinsip syariah Islam, sehingga tidak mengenal bunga dan diganti dengan sistem bagi hasil. Sementara itu, bank konvensional menggunakan sistem bunga. Selain itu, bank syariah juga hanya membiayai kegiatan yang sesuai dengan syariat Islam.
11	M11	Tabungan bank syariah adalah Tabungan dengan prinsip syariah. Perbedaan bank syariah dan bank konvensional yaitu pada Bank konvensional menggunakan bunga, sedangkan bank syariah melalui sistem bagi hasil.
12	M12	Produk tabungan yang operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah, yakni menggunakan akad wadiah dan mudharabah. Perbedaan bank syariah

		dan bank konvensional yaitu Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam transaksinya, sedangkan bank konvensional menggunakan prinsip bunga
13	M13	Tabungan bank syariah adalah tabungan yang setiap bulannya tidak mengalami pemotongan administrasi, jadi uangnya tetap. Perbedaan bank syariah dan bank konvensional Perbedaan utama dari kedua bank tersebut ada dalam prinsipnya. Bank syariah menggunakan prinsip syariat islam, yang artinya menggunakan metode bagi hasil. Sedangkan bank konvensional menggunakan metode bunga (Riba).
14	M14	Tabungan bank syariah adalah Simpanan yang dikelola menggunakan asas syariat islam. Perbedaan dari bank konvensional dengan bank syariah adalah Bank syariah menggunakan prinsip syariat islam, Sedangkan bank konvensional menggunakan metode bunga.
15	M15	Tabungan bank syariah adalah tabungan yang disediakan oleh bank syariah. Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional terletak pada sistem pelayanan dan pengelolaan dana nasabah, bunga dengan bagi hasil

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh para narasumber mahasiswa Perbankan syariah UIN Walisongo Semarang, terungkap bahwa persepsi mereka dari segi pengetahuan atau pemahaman terhadap produk tabungan bank syariah sangat baik. Mahasiswa dapat memahami mengenai produk tabungan bank syariah Indonesia serta mengetahui perbedaan dasarnya dengan bank konvensional. Inti dari tabungan bank syariah adalah penggunaan prinsip hukum islam dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam hal pelarangan bunga (riba), dan penggantian akad – akad tersebut dengan akad –

akad syariah seperti wadiah (titipan tanpa imbalan) dan mudharabah (kerja sama usaha dengan sistem bagi hasil).

Persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa bank syariah bukan hanya sekadar bank tanpa bunga, tetapi sebuah lembaga keuangan yang secara menyeluruh menjalankan operasinya sesuai dengan etika dan nilai-nilai Islam. Ini mencakup tidak hanya sistem bagi hasil, tetapi juga penghindaran terhadap transaksi spekulatif, serta pembiayaan usaha yang halal.

Sementara itu, bank konvensional dipandang sebagai lembaga yang menggunakan sistem bunga sebagai bentuk imbal hasil atas simpanan atau pinjaman. Perbedaan ini menegaskan bahwa bank syariah menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam transaksi keuangannya, berbeda dengan pendekatan profit oriented dari bank konvensional.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat memahami bank syariah sebagai alternatif keuangan yang lebih sesuai bagi mereka yang ingin menjalankan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas keuangannya.

Tabel 4.2
Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Prroduk Tabungan
Dari Segi Penilaian

No	Nama Informan	Hasil
1	M1	Belum pernah memakai jadi belum bisa menilai.
2	M2	Menurut saya cukup puas. Fiturnya membantu, dan cocok untuk mahasiswa yang adm potongan perbulan tidak terlalu mahal. Kemudian faktor regiusitas sangat mempengaruhi karna saya muslim harus menjauhi riba dan bank syariah ini sesuai syariah islam.
3	M3	Menurut saya adanya tabungaan ini Cukup bagus dengan adanya penggunaan prinsip syariah dan berbagai kemudahan didalamnya. Menurut saya

		pengetahuan dan religiusitas yang membuat saya memahami apa itu riba dalam bentuk bunga pada bank konvensional
4	M4	Cukup memuaskan bagi saya dalam menggunakan produk tabungan bank syariah.. Meskipun masih ada kekurangan dalam hal fasilitas fisik atau teknologi, namun dari segi nilai dan prinsip, saya merasa lebih tenang dan yakin karena sesuai dengan ajaran agama. Menurut saya Pengetahuan, Sikap, Minat, Religiusitas, dan Lingkungan dapat mempengaruhi nasabah untuk menggunakan produk bank syariah..
5	M5	Saya menilai produk tabungan Bank Syariah cukup sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Selain bebas bunga, transparansi dalam akad membuat saya lebih memahami sistem keuangan Islam. Fitur digital banking-nya juga cukup membantu untuk transaksi sehari-hari. Menurut saya faktor religiusitas sangat memengaruhi. Sebagai Muslim, saya merasa lebih nyaman menggunakan layanan keuangan yang sesuai syariat. Selain itu, pengetahuan dari mata kuliah Ekonomi Islam juga membantu saya memahami pentingnya memilih produk yang halal.
6	M6	Menurut saya tabungan bank syariah Cukup membantu, fitur – fitur yang terdapat mobile banking cukup menarik. Dengan mayoritas umat muslim terbanyak, tabungan bank syariah ini menjadi solusi yang bijak, saya rasa fasilitas dan layanannya tentunya pasti akan terus berkembang seperti dengan adanya merger bank syariah di indoesia untuk perkembangan yang lebih baik lagi.

7	M7	Menurut saya tabungan bank syariah Cukup memuaskan dan sangat rekomendasi. Selain aman, sesuai prinsip Islam, dan kompetitif, layanan digitalnya juga sudah berkembang. Namun, perlu ditingkatkan dari sisi jaringan dan promosi agar lebih dikenal mahasiswa. Faktor yang sangat mempengaruhi tentang pandangan masyarakat terhadap bank syariah yang utama itu dari faktor lingkungan karena sejauh ini lingkungan sangat mempengaruhi minat masyarakat terhadap bank syariah.
8	M8	Menurut saya tabungan bank syariah Sangat memuaskan. Saya memakai produk bank syariah ketika masuk menjadi anak pbs setelah mengetahui berbagai macam perbedaan antara bank konven dan syariah minat saya pada bank syariah sangat tinggi.
9	M9	Menurut saya tabungan bank syariah cukup nmeraasa terbantu namun ada beberapa kekurangan. Menurut saya faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap penggunaan produk tabunganbank syariah adalah ingkungan, karena relasi saya jarang menggunakan bank syariah dan jaringan kantor serta atm yang sangat jarang.
10	M10	Menurut saya sebagai mahasiswa, produk tabungan bank syariah cukup bermanfaat karena bisa menabung tanpa bunga, tapi tetap aman dan sesuai prinsip syariah. Rasanya lebih tenang aja dibanding bank biasa. seseorang menggunakan tabungan bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu religiusitas, pengetahuan, dan lingkungan. a. Religiusitas berperan penting karena seseorang

		yang memiliki kesadaran tinggi terhadap nilai-nilai Islam cenderung lebih memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti bebas riba dan lebih adil. b. Pengetahuan juga sangat memengaruhi. Ketika seseorang memahami akad-akad seperti wadiah atau mudharabah, mereka akan merasa lebih yakin dan percaya untuk menggunakan produk syariah, karena paham manfaat dan cara kerjanya. c. Lingkungan seperti keluarga, teman, atau komunitas juga bisa menjadi faktor pendorong. Jika lingkungan sekitar mendukung penggunaan bank syariah, seseorang biasanya akan lebih terdorong untuk mengikuti. Kombinasi dari ketiga faktor ini dapat membentuk minat yang kuat terhadap produk tabungan syariah, karena ada pemahaman, keyakinan, dan dukungan yang mendasarinya.
11	M11	Menurut saya dalam menggunakan tabungan bank syariah cukup puas, tapi mau ambil uang harus lebih efforts karena ATM masih sedikit. Sistemnya sesuai prinsip Islam, bebas riba, dan membuat saya merasa lebih tenang dalam menabung. menurut saya factor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam menggunakan produk tabungan adalah Pengetahuan, karena saya mahasiswa perbankan syariah
12	M12	Menurut saya dalam menggunakan tabungan bank syariah Cukup membantu karna tidak ada potongan bulanan. Menurut saya Pengetahuan, Sikap, Minat, Religiusitas, dan Lingkungan dapat mempengaruhi nasabah untuk menggunakan produk bank syariah.
13	M13	Menurut saya dalam menggunakan tabungan bank syariah sangat bagus, walau sering eror

		(m.bankingnya). Menurut saya Pengetahuan, Sikap, Minat, Religiusitas, dan Lingkungan tidak dapat mempengaruhi nasabah untuk menggunakan produk bank Syariah
14	M14	Saya sangat suka menggunakan bank syariah, karena tabungan bank syariah tidak ada potongan administrasi tiap bulan, jadinya uang tabungan tetap aman. Menurut saya Ketika seseorang lebih cenderung memilih tabungan bank syariah, berarti orang tsb sudah memiliki wawasan yang cukup baik terkait syariah. Dan sudah dipastikan orang tersebut hidup di lingkungan yang mendukung syariah.
15	M15	Menurut saya tabungan bank syariah itu nyaman. Dikarenakan sudah pasti kita dalam koridor yang benar sesuai syariat islam. Serta lingkungan mempengaruhi pemilihan menggunakan bank syariah.

Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa mahasiswa Perbankan UIN Walisongo daris segi penilaian menyatakan bahwa terdapat 1 mahasiswa yang belum menggunakan produk tabungan bank syariah Indonesia, 10 orang menyatakan cukup puas dengan produk tabungan bank syariah Indonesia, dan 4 orang yang merasa sangat puas dengan produk tabungan bank syariah Indonesia. Mahasiswa Perbankan syariah bahwa hadirnya produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat membantu segala kebutuhan mahasiswa untuk melakukan segala transaksi baik itu didalam kampus maupun diluar kampus. Akan tetapi terdapat juga mahasiswa yang menyatakan hadirnya produk tabungan ini hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kampus saja.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa informan mahasiswa terkait pengetahuan mereka terhadap kendala yang dialami selama menggunakan produk tabungan syariah indomnesia, terdapat 4

mahasiswa yang menyatakan adanya kendala yang dihadapi selama menggunakan produk tabungan syariah, secara umum kendala yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu akses jaringan pada Bank Syariah Indonesia. Kendala dalam suatu layanan merupakan hal yang sangat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan bank syariah tersebut, oleh karena itu pihak Bank Syariah Indonesia harus segera mengatasi kendala-kendala tersebut untuk meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap layanan produk tabungan yang lebih baik.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa produk tabungan bank Syariah dinilai positif, terutama oleh mahasiswa yang memiliki latar belakang pengetahuan dan kesadaran religious. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam insfrastruktur dan layanan digital, namun nilai – nilai Syariah yang diusung menjadi factor utama dalam memilih produk ini.

Tabel 4.3
Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Produk Tabungan
Dari Segi Pendapat

No	Nama Informan	Hasil
1	M1	Saya belum pernah menggunakan bank syariah karena belum tertarik. Saya cukup percaya dengan dewan pengawas syariah dengan kepercayaan itu saya menganggap tabungan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
2	M2	Saya pernah menggunakan produk tabungan bank syariah. Prosesnya mudah, pelayanannya baik, dan sesuai dengan prinsip Islam jadi lebih tenang dan aman.
3	M3	Saya sudah pernah menggunakan tabungan syariah, tapi adminnya banyak, Menurut saya sudah cukup sesuai. Produk menggunakan akad syariah dan tidak melibatkan unsur riba. Namun, perlu peningkatan

		sosialisasi agar nasabah lebih memahami akad yang digunakan.
4	M4	Saya menggunakan tabungan bank syariah Indonesia sebagai alat transaksi. Terlebih untuk bayar ukt.
5	M5	Saya pernah menggunakan tabungan Bank Syariah. Pengalaman saya cukup baik, proses pembukaan rekening mudah dan pelayanan di kantor cabang cukup ramah. Saya juga merasa lebih tenang karena dana saya dikelola sesuai prinsip Islam.
6	M6	Saya menggunakan tabungan bank syariah hanya sebatas rekomendasi orang lain. Menurut saya tidak adanya bunga pada bank syariah dan adminnya yang dikenakan pada mbanking produk tabungan pun juga sesuai standarnya/sedikit tinggi setinggi di bank konven
7	M7	Pengalaman saya dalam menggunakan bank syariah cukup memuaskan karena fitur ² layanannya cukup menarik dan memudahkan setiap nasabahnya.
8	M8	Saya menggunakan tabungan syariah karena lebih simpel dan berdasarkan asas syariah sesuai ajaran Islam jadi saat menggunakannya pun hati lebih tenang dan nyaman dipakai.
9	M9	Saya pernah menggunakan tabungan bank syariah, namun tidak dilanjutkan, karena di daerah saya agak sulit mencari atm dan jaringan bank syariah. Menurut saya, produk tabungan bank syariah yang saya gunakan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Saya pribadi menggunakan produk dengan akad wadiah, yaitu sistem titipan, yang tidak mengandung riba dan sesuai syariah. Sebagai mahasiswa perbankan, saya merasa produk ini cocok karena aman, transparan, dan memberikan rasa tenang dalam bertransaksi sesuai nilai-nilai Islam.
10	M10	Sudah pernah menggunakan tabungan syariah, enak tapi adminnya banyak.

11	M11	Saya pernah menggunakan tabungan bank syariah, biasanya untuk melakukan pembayaran ukt.
12	M12	Saya pernah menggunakan tabungan bank syariah, karena tidak ada riba.
13	M13	Saya menggunakan produk tabungan bank jago syariah, pembukaan tabungan pertama tanpa ada administrasi dan caranya sangat mudah tanpa perlu langsung ke bank. dan setiap bulannya tidak ada biaya administrasi
14	M14	Saya pernah menggunakan tabungan bank syariah, karena rekening tsb dibuatkan oleh prodi. Menurut saya belum sesuai prinsip syariah, karena ada bank bank syariah tertentu yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip syariah sebagaimana mestinya. Dengan itu, kita wajib memilih bank syariah yang sudah pasti memiliki reputasi yang baik dan terpercaya.
15	M15	Iya, saya menggunakan BSI. Menurut saya akad yang di gunakan sudah sesuai dengan aturan.

Hasil yang didapatkan oleh peneliti kepada informan mahasiswa terkait pendapat mereka selama menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia. Mahasiswa Perbankan Syariah menyatakan bahwa 93,33% responden merasa puas menggunakan tabungan bank syariah karena sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti tidak mengandung riba, menggunakan akad wadiah (titipan), dan memberikan rasa tenang serta nyaman dalam bertransaksi. Kelebihan lain yang disebutkan adalah kemudahan dalam pembukaan rekening secara online dan tanpa biaya administrasi bulanan, seperti pada Bank Jago Syariah.

Namun, terdapat juga beberapa kendala yang dirasakan, seperti sulitnya akses ke ATM atau jaringan bank syariah di daerah tertentu, adanya biaya administrasi yang dianggap cukup banyak, dan adanya anggapan bahwa tidak semua bank syariah benar-benar menerapkan prinsip syariah secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting untuk memilih bank syariah yang terpercaya dan benar-benar menerapkan prinsip syariah dengan baik.

Produk tabungan Bank Syariah Indonesia sangat relevan dengan kebutuhan yang diinginkan oleh mahasiswa. Kebutuhan tersebut juga meliputi dari segala segi baik itu pada kampus maupun pada aktivitas sehari-hari. Hal tersebut tidak terlepas dari beragam macam produk yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia, menurut mahasiswa yang telah kami wawancarai Bank Syariah Indonesia memiliki berbagai fitur-fitur yang lengkap sehingga sebagian mahasiswa lebih memilih produk tabungan tersebut sebagai pilihan dalam melakukan transaksi.

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Terhadap Produk Tabungan Bank Syariah

Faktor – faktor yang mempengaruhi Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang terhadap produk – produk tabungan bank yaitu pengetahuan dan religiusitas. Kemudian dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan serta minat atau sikap mereka sendiri.

Religiusitas berperan penting karena seseorang yang memiliki kesadaran tinggi terhadap nilai-nilai Islam cenderung lebih memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti bebas riba dan lebih adil. Ketika seseorang lebih cenderung memilih tabungan bank syariah, berarti orang tersebut sudah memiliki wawasan yang cukup baik terkait syariah. Serta sudah dipastikan orang tersebut hidup di lingkungan yang mendukung syariah.

Pengetahuan juga sangat memengaruhi. Ketika seseorang memahami akad-akad seperti wadiah atau mudharabah, mereka akan merasa lebih yakin dan percaya untuk menggunakan produk syariah, karena paham manfaat dan cara kerjanya. Dengan adanya pengetahuan, maka terciptanya kesadaran akan perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Sehingga dapat mendorong mahasiswa maupun masyarakat untuk mencoba dan menggunakan produk tabungan bank syariah.

Lingkungan seperti keluarga, teman, atau komunitas juga bisa menjadi faktor pendorong. Jika lingkungan sekitar mendukung penggunaan bank syariah, seseorang biasanya akan lebih terdorong untuk mengikuti. Kombinasi dari ketiga faktor ini dapat membentuk minat yang kuat terhadap

produk tabungan syariah, karena ada pemahaman, keyakinan, dan dukungan yang mendasarinya.

Selain dari faktor diatas, menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh 15 mahasiswa, menunjukkan 93,33% pengalaman pribadi menjadi salah satu faktor penting dalam menggunakan produk tabungan bank syariah. Karena persepsi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pengalaman pribadi dalam bertransaksi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara wawancara dengan mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap produk tabungan bank syariah, khususnya yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam seperti akad wadiah dan mudharabah. Kehadiran produk tabungan Bank Syariah Indonesia (BSI) dinilai cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan transaksi mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kampus. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam hal akses jaringan dan kualitas layanan yang dirasakan mengganggu kenyamanan transaksi. Kendala ini berdampak pada persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan syariah secara keseluruhan. Namun, secara umum produk tabungan BSI dianggap relevan dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, berkat fitur layanan yang lengkap dan prinsip pengelolaan yang sesuai dengan syariah.

Kemudian faktor yang memengaruhi mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang dalam memilih dan menggunakan produk tabungan bank syariah meliputi pengetahuan, religiusitas, lingkungan sosial, minat atau sikap pribadi, serta pengalaman pribadi. Religiusitas mendorong mahasiswa untuk memilih produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sedangkan pengetahuan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap mekanisme dan manfaat produk syariah. Lingkungan yang mendukung turut memperkuat pilihan mereka, dan pengalaman pribadi dalam bertransaksi memengaruhi persepsi serta tingkat kepuasan terhadap layanan bank syariah. Kombinasi dari faktor-faktor ini membentuk preferensi dan minat yang kuat terhadap penggunaan produk tabungan berbasis syariah di kalangan mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa saran untuk menanggapi beberapa keluhan Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang tentang produk tabungan Bank Syariah Indonesia, sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa berdasarkan persepsi mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia, Bank Syariah Indonesia harusnya lebih meningkatkan lagi kualitas pelayanan dari segi jaringan, dan pelayanannya dengan mengoptimalkan jaringan stabil yang dapat mengatasi keluhan mengenai kendala yang dialami oleh mahasiswa disaat menggunakan produk tabungan dalam bertransaksi menggunakan produk tabungan Bank Syariah Indonesia.
2. Bank Syariah Indonesia juga harus rutin mengadakan sosialisasi kepada para mahasiswa terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia sehingga pengetahuan mahasiswa tentang produk tabungan lebih dalam sehingga mahasiswa lebih memahami produk tabungan yang digunakan.
3. Untuk mempertahankan tingkat kepuasan mahasiswa berdasarkan persepsi maka pihak Bank Syariah Indonesia harus memberikan kualitas pelayanan dan produk yang dapat menarik perhatian bagi mahasiswa sehingga tingkat kepuasan yang dihasilkan oleh mahasiswa juga terus meningkat hingga kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafur Anshari. 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Abdullah Saeed. 2006. *Bank Islam dan Bunga : Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja
- Adiwarman Karim. 2007. *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ahmad Romdhan dan Mashuri Toha, *Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep Tentang Perbankan Syariah*. Dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 1 Nomor 2 Tahun 2021
- Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-asqolani dan *Bulughul Maram*. 2015. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar
- Andi Prastowo. 2014, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*”.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Andri Maulana. 2025. Aceh. Skripsi “ *Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar-Raniry)*.”.
- Andri Soemitra. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Ascarya. 2011. *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers
- D. P. Danarjati dkk. 2013, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Deddy Mulyana.2005., *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset,
- Dr. Muhammad Syafi’I Antonio, M.Ec. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta:Gema Insani
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro.
- FEBI UIN Waalisongo, “program studi S1 Perbankan Syariah”. Di akses pada 18 Juni 2025, https://pbs-febi.walisongo.ac.id/?page_id=40
- FEBI UIN Walisongo, “ Profil FEBI Walisongo”., di akses paada 18 juni 2025 pukul 22.00
- Hadi Suprpto Arifin, “(Analisis faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Perda Syariah dikota Serang)”, Jurnal Penelitian Komunikasidan Opini Publik, No 1, Tahun 2017, (28 Juni 2017), Vol 21.

- Hendri Tanjung dan Abrista Devi. 2018. *“Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam”*. Bekasi: Gramata Publishing
- Heri Sudarsono. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Ekonomi Islam*. Yogyakarta <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif/>, diakses pada tanggal 15 April 2025 pukul 10.10 WIB
- Irwanto.2002., *Psikologi Umum (Buku PANDUAN Mahasiswa)*. akarta: PT. Prehallindo
- Ismail. 2011 *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Joko Subagyo. 2011, *“Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik”*. Bandung: Rinekakipta
- Kautsar Riza Salman. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Akademia Permata
- M. Ali Hasan. 2003. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam (Fiqh Muamalat)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- M. Ridean Bassalamah dan M. Rizal. 2018. *Perbankan Syariah*, Maang : Empatdua Media
- M. Syafi’I Antonio, dkk., 2006. *Bank Syariah: Analisis Kekuatan , Kelemahan, Peluang dan Ancaman*. Yogyakarta : Ekonisia, 2006
- Maloeng dan Lexy J. 2002.,*“Metodelogi Penelitian Kualitatif”*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Maloeng dan Lexy J., 1993, *Metode Penelitian Sosial*. PT Gajah Mada Universiti Pers
- Mervyn K. Lewis dan Latifa M. Algaoud 2007. *Perbankan Syariah : Prinsip, Praktik dan Prospek*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta
- Moleong, Lexy J. 2004, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad. 2009. *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*. Yogyakarta : UII Press
- Nurul Zuriah. 2006., *“Metode penelitian Sosial dan Pendidikan”*, Cet-1, Jakarta:PT bumi Aksara
- Ojk.go.id, di akses pada 16 april 2025 pukul 20.08
- Prof. Dr. Sutan Remy Sjahdeini, S.H., 1997 *Perbankan Islam: Dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Ristiyanti Prasetyo dan John Lhalauw.2014, *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana

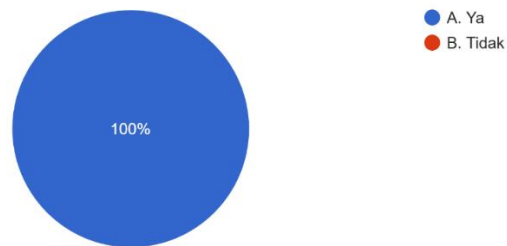
- Ristiyantri Prasetyo dan John Lhalauw.2014., *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Kencana
- Siti Romadhoni dan Khoiron, “ Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Bandar Lor Kediri”. Kediri : 2022., Jurnal At – Tamwil : Kajian Ekonomi Syariah Vol,4 No.2.,
- Sugiyono.2009. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002., “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik”,(Jakarta: Reineka
- Sumitro warkum.2004, Asas – asas Perbankan islam dan Lembaga – Lembaga terkait. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Susilo dan Y Sri. 2004, Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat
- Syaikh Shaleh bin Fauzan al-Fauzan dan Mulakhhkhas Fiqhi, jilid 2, cet. 1, 2013. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Universitas Islam Negeri Walisongo, "Profil UIN Walisongo," diakses 15 Mei 2025, <https://walisongo.ac.id/profil/>
- Universitas Islam Negeri Walisongo, Wikipedia bahasa Indonesia, diakses 15 Mei 2025, https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Islam_Negeri_Walisongo
- Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*. 2009. Jakarta : LPFE Usakti

LAMPIRAN

Kuesioner Pra Riset

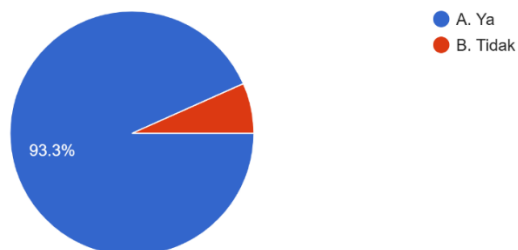
1. Apakah Anda Memiliki Tabungan di Bank Syariah?

15 responses



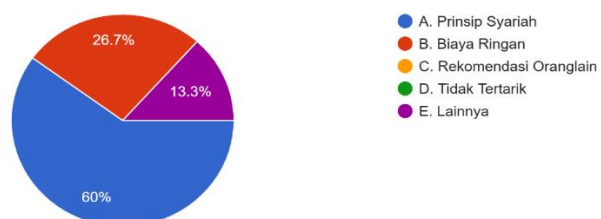
2. Apakah Anda Mengetahui Tentang Produk - Produk Tabungan Bank Syariah?

15 responses



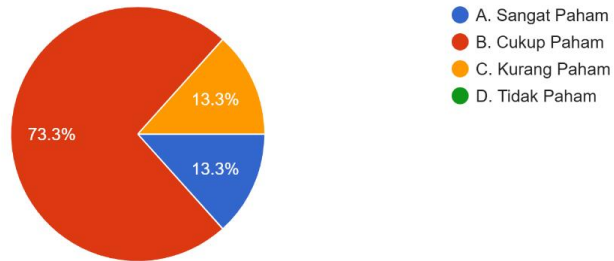
3. Apa Alasan Utama Anda Memilih atau Tidak Memilih Tabungan di Bank Syariah?

15 responses



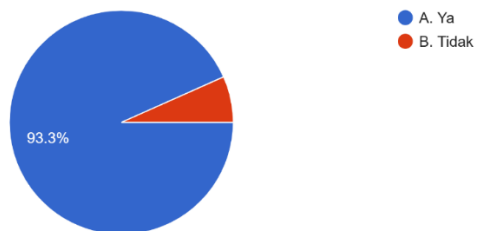
4. Seberapa Paham Anda Terhadap Produk Tabungan Bank Syariah?

15 responses



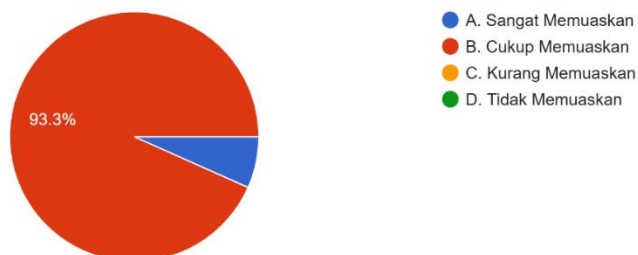
5. Apakah Pengetahuan, Sikap, Minat, dan Lingkungan dapat Mempengaruhi Faktor Seseorang dalam Menggunakan Produk Tabungan Bank Syariah?

15 responses



6. Bagaimana Pengalaman Anda dalam Menggunakan Tabungan Bank Syariah?

15 responses



Wawancara

1. Apa yang Anda Ketahui tentang Produk Tabungan Bank Syariah ?
2. Menurut Anda Apa Perbedaan Utama antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional ?
3. Apakah Anda Pernah Menggunakan Produk Tabungan Bank Syariah? Jika Ya, Ceritakan Pengalaman Anda. Jika Belum, Mengapa?
4. Bagaimana Penilaian Anda Sebagai Mahasiswa Setelah Menggunakan Produk Tabungan Bank Syariah?
5. Apa Saja Kendala atau Kekurangan yang Anda Rasakan Selama Menggunakan Tabungan Bank Syariah?
6. Adakah Faktor (Pengetahuan, Sikap, Minat, Religiusitas, dan Lingkungan) yang Mempengaruhi Pandangan Anda Terhadap Tabungan Bank Syariah?
7. Selama Menggunakan Produk Tabungan Bank Syariah, Apakah Produk Tabungan yang di Terapkan Sudah Sesuai dengan Prinsip - Prinsip Islam? Bagaimana Pendapat Anda?
8. Bagaimana Pendapat Anda Selama Menggunakan Produk Tabungan Bank Syariah?

Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PENULIS

Nama : Lulu Ul Muzayanah
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 13 Maret 2001
NIM : 1805036094
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Desa Sengonwetan 04/02 Kec. Kradenan Kab. Gobogan
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : luulmu13@gmail.com

PENDIDIKAN

1. SDN 3 Sengonwetan Lulus Tahun 2012
2. Mts Nurul Ikhsan Sengonwetan Lulus Tahun 2015
3. SMA N 1 Kradenan Lulus Tahun 2018
4. S1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Lulus Tahun 2025